

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Gedung Ali Sadikin

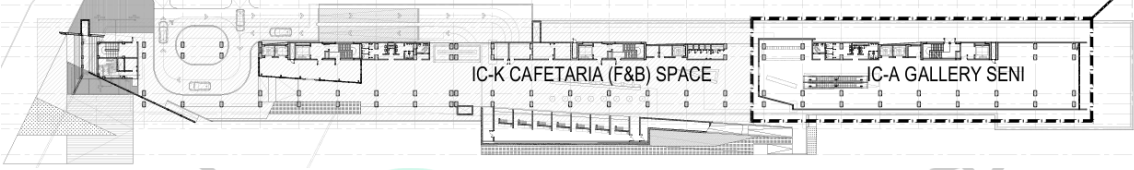
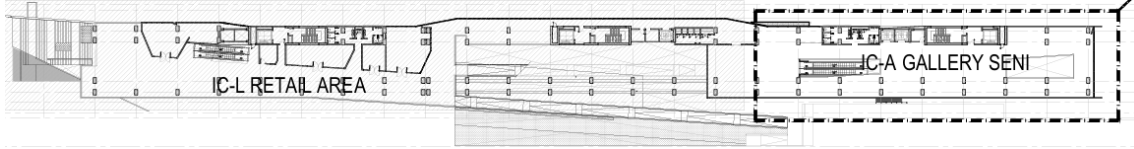
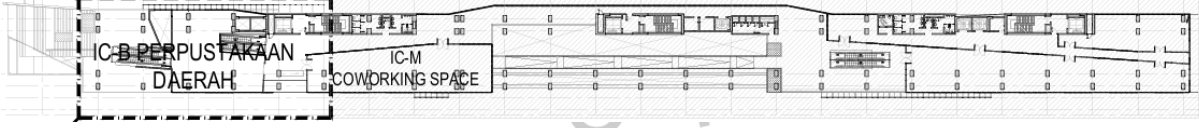
Pada Juli 2019, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, mengumumkan proyek pembaruan Taman Ismail Marzuki (TIM) dengan rancangan dari arsitek Andra Matin dan dikelola oleh PT Jakarta Propertindo (Jakpro) dengan anggaran Rp1,8 triliun. Proyek ini, yang mencakup area 8.000 meter persegi dan diharapkan selesai pada Juni 2021, bertujuan untuk menjadikan TIM sebagai pusat seni, budaya, dan pembelajaran. Salah satu fokus utama proyek ini adalah Gedung Ali Sadikin, yang memiliki desain terasering dengan fitur berundak-undak pada lantai 8 hingga 14 dan luas sekitar 46.041 meter persegi. Gedung ini terdiri dari 14 lantai dan dua lantai basement, mencakup galeri seni (Galeri Emiria Soenassa & S. Sudjojono), area F&B, Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin, ruang kerja bersama (*coworking space*), wisma seni, dan kantor pengelola. Fasad gedung ini terinspirasi oleh tangga nada lagu "Rayuan Pulau Kelapa" ciptaan Ismail Marzuki, dengan motif tumpal Betawi. Selain itu, pembaruan TIM mencakup peningkatan area hijau menjadi 27% dan penambahan fasilitas baru seperti gedung parkir dengan atap berpadang rumput, planetarium, pusat pelatihan seni, Masjid Amir Hamzah, Galeri Annex, dan Gedung Graha Bhakti Budaya.



Gambar 4. 1 Gedung Ali Sadikin
Sumber: Google, 2024

Gedung teater besar tetap dipertahankan dengan kapasitas 1.200 kursi untuk teater besar dan 200 kursi untuk teater kecil.

Berikut ini merupakan gambaran denah dari Gedung Ali Sadikin :

Lantai 1

Lantai 1 : <i>Drop off</i> , Tenant, <i>Lift</i> , Tangga Darurat, Toilet, Gudang, Staff Area, Area F & B, Galeri Seni
Lantai 2

Lantai 2 : <i>Entrance</i> , Mushola, Kopi Kenangan, Teh kotjok, Alfamart, <i>Lift</i> , Tangga Darurat, Toilet, Gudang, Galeri S.Sudjojono
Lantai 3

Lantai 3 : Lobi Perpustakaan, Loker, R. kerja bersama I II & III, <i>Lift</i> , Tangga Darurat, Toilet, Gudang,
Lantai 4



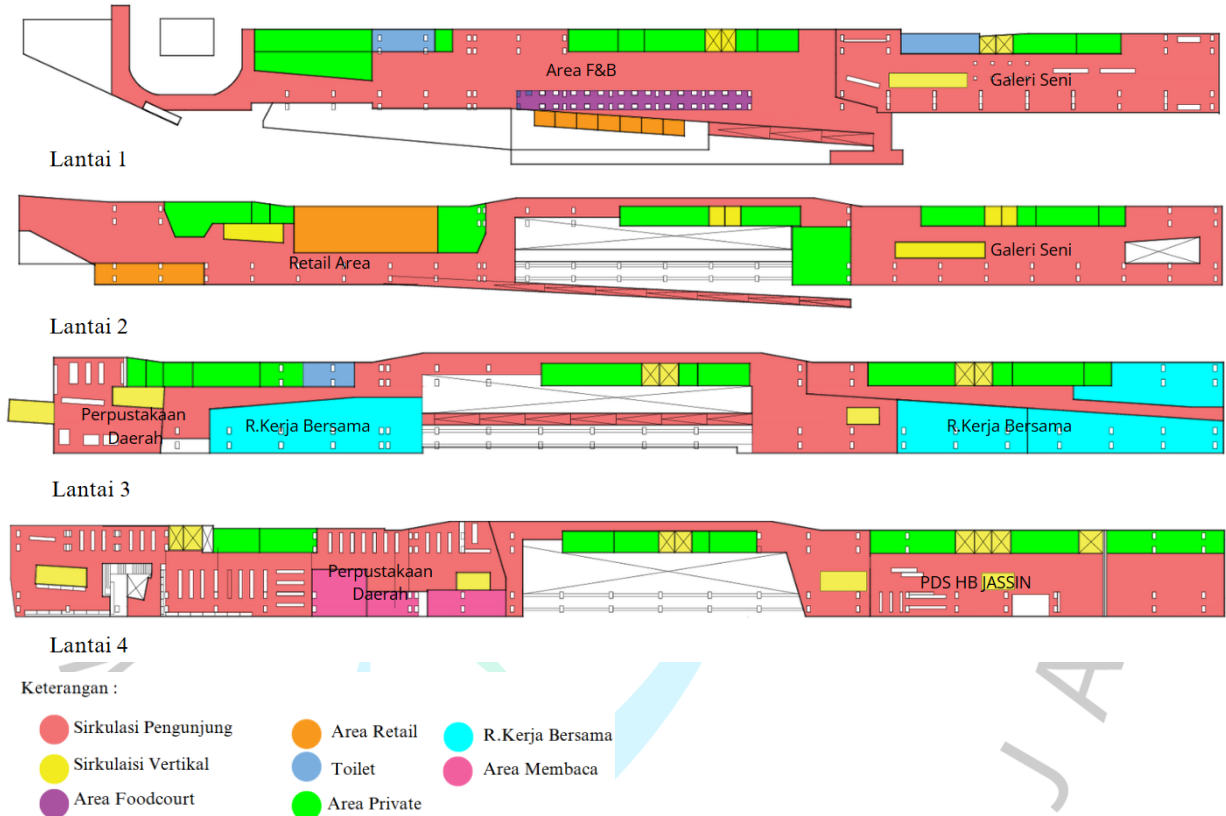
Tabel 4. 1 Denah Gedung Ali Sadikin

Sumber: *Google*, 2024

Pada lantai 1 ini dirancang untuk kegiatan yang bersifat publik dengan ruang pameran yang luas dan area *foodcourt* yang menawarkan berbagai macam pilihan kuliner dari makanan lokal hingga internasional. Ruang pameran sering menjadi tempat berlangsungnya pameran seni, bazar, dan acara komunitas lainnya, menjadikan lantai ini sebagai pusat interaksi dan aktivitas. Pada lantai 2 lebih difokuskan pada gerai retail dan tempat duduk santai. Pengunjung dapat menemukan kafe populer seperti Kopi Kenangan dan Teh Kotjok di sini, yang sering menjadi tempat favorit untuk bersantai atau mengadakan pertemuan informal. Selain itu, ada beberapa toko yang menjual produk fashion, elektronik, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pada lantai 3 dan 4, lantai ini umumnya digunakan untuk keperluan perpustakaan dan ruang seminar. Perpustakaan di Gedung Ali Sadikin menyediakan berbagai koleksi buku dan sumber informasi yang mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Ruang seminar yang tersedia dapat digunakan untuk berbagai acara edukasi, seperti *workshop*, pelatihan, dan diskusi panel.

4.1.2. Identifikasi Zona Gedung Ali Sadikin

Penelitian Penelitian ini berfokus pada pola persebaran pengunjung di zona sirkulasi dalam Gedung Ali Sadikin, dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel pola sirkulasi serta kecenderungan dalam tingkat kemudahan dan pemanfaatan ruang sirkulasi gedung tersebut. Berikut ini adalah pembagian zona pada area Gedung Ali Sadikin:



Gambar 4. 2 Zoning Gedung Ali Sadikin
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

4.2. Analisis Bangunan Gedung Ali Sadikin

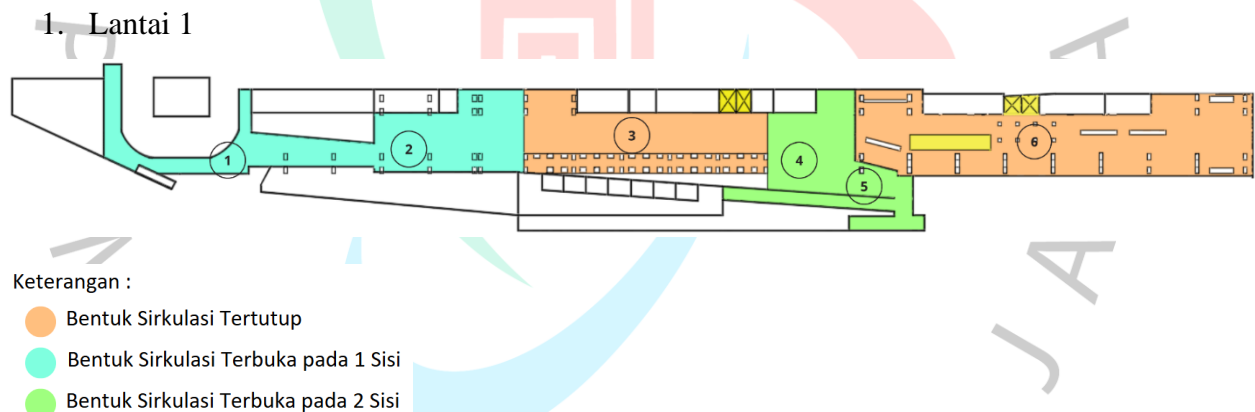
4.2.1. Elemen Sirkulasi Gedung Ali Sadikin

Analisis elemen sirkulasi ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi Gedung Ali Sadikin dalam hal konfigurasi ruang, terutama mengenai sirkulasi di dalamnya yang menentukan pergerakan pengunjung. Beberapa elemen fisik yang dianalisis meliputi bentuk dan struktur sirkulasi ruang, serta ruangan-ruangan di dalamnya. Gambaran elemen sirkulasi Gedung Ali Sadikin mencakup tata letak koridor dan lorong, penempatan pintu masuk dan

keluar, keberadaan tangga dan *lift*, serta bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi aliran pergerakan pengunjung. Ruang sirkulasi Gedung Ali Sadikin ini dianalisis untuk mengetahui akses kemudahan pengunjung yang mudah dan nyaman, mengetahui aliran pergerakan yang efisien, serta menghindari kemacetan, dengan mempertimbangkan kenyamanan dan orientasi pengunjung dalam menjelajahi gedung.

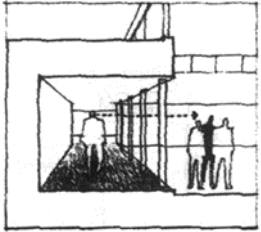

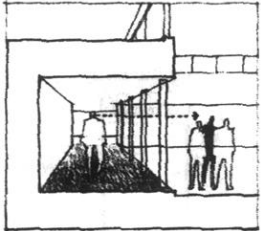
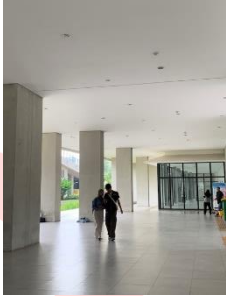
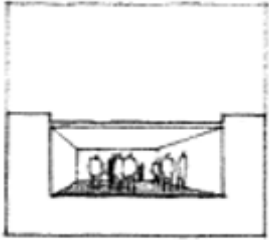
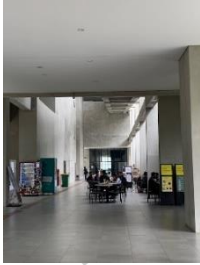
4.2.2. Analisis Bentuk Sirkulasi Gedung Ali Sadikin

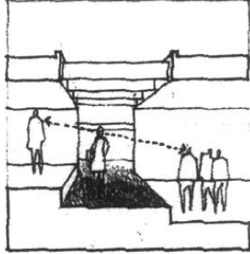

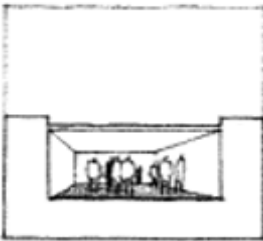

Kajian bentuk ruang sirkulasi dilakukan guna mengidentifikasi macam-macam bentuk ruang sirkulasi yang dilewati oleh pengguna di Gedung Ali Sadikin. Ruang sirkulasi merujuk pada pola ruang yang digunakan untuk menghubungkan berbagai area di dalam gedung, seperti lorong, koridor, tangga, dan *lift*. Pengetahuan mengenai bentuk ruang sirkulasi penting untuk merancang tata letak yang efisien dan nyaman bagi pengunjung. Berikut adalah pembagian zona yang mengacu pada bentuk ruang sirkulasi di lantai 1, lantai 2, lantai 3, dan lantai 4.



Gambar 4. 3 Bentuk Sirkulasi Lantai 1 Gedung Ali Sadikin
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berikut ini Rincian tentang setiap jenis ruang sirkulasi di Gedung Ali Sadikin lantai 1 yang akan diuraikan secara terperinci dalam tabel beserta urutan angka yang menyertainya diatas :

Legenda	Bentuk Sirkulasi	Gambar
1.	 <p>sirkulasi gambar nomor 1 yaitu sirkulasi yang terbuka pada satu sisi.</p>	 <p>sirkulasi pada <i>entrance</i> dibentuk karena pada bagian kiri merupakan dinding kaca dan bagian kanan hanya kolom terbuka.</p>
2.	 <p>sirkulasi gambar nomor 2 yaitu sirkulasi yang terbuka pada satu sisi.</p>	 <p>sirkulasi dibentuk karena sebelah kiri merupakan dinding dan bagian kanan area terbuka.</p>
3.	 <p>sirkulasi gambar nomor 3 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu dinding ruangan dan sisi kanan area <i>foodcourt</i></p>

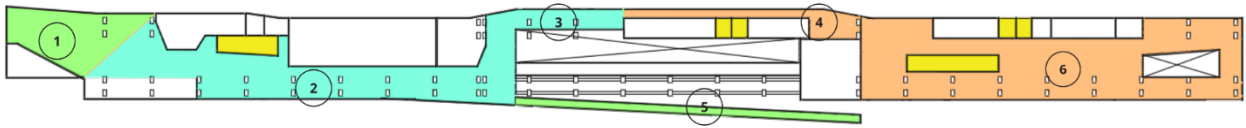
Legenda	Bentuk Sirkulasi	Gambar
4.	 <p>sirkulasi gambar nomor 4 yaitu sirkulasi terbuka pada kedua sisi.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area terbuka.</p>
5.	 <p>sirkulasi gambar nomor 5 yaitu sirkulasi tertutup</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area pameran.</p>

Tabel 4. 2 Bentuk Sirkulasi Lantai 1 Gedung Ali Sadikin

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bentuk sirkulasi pada lantai 1 Gedung Ali Sadikin memiliki 2 area yang mempunyai bentuk terbuka pada satu sisi, 2 area yang mempunyai bentuk sirkulasi tertutup dan 1 area yang mempunyai sirkulasi yang terbuka pada dua sisi.

2. Lantai 2

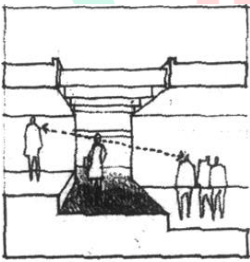



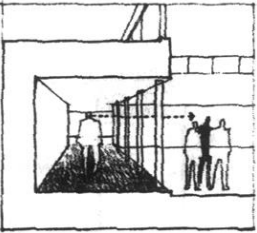

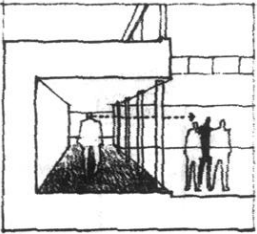

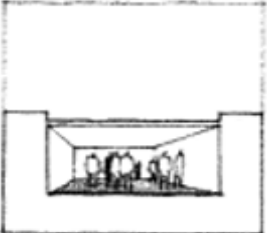

Keterangan :

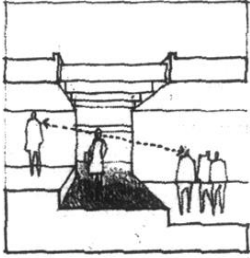

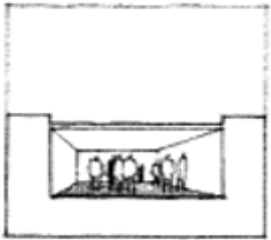

- Bentuk Sirkulasi Tertutup
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 1 Sisi
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 2 Sisi

Gambar 4. 4 Bentuk Sirkulasi Lantai 2 Gedung Ali Sadikin
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berikut ini Rincian tentang setiap jenis ruang sirkulasi di Gedung Ali Sadikin lantai 2 yang akan diuraikan secara terperinci dalam tabel beserta urutan angka yang menyertainya diatas :

Legenda	Bentuk	Gambar
1.	 <p>sirkulasi gambar nomor 1 yaitu sirkulasi yang terbuka pada dua sisi</p>	 <p>sirkulasi pada <i>entrance</i> dibentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area terbuka.</p>

Legenda	Bentuk	Gambar
2.	 <p data-bbox="396 554 805 695">sirkulasi gambar nomor 2 yaitu sirkulasi yang terbuka pada satu sisi.</p>	 <p data-bbox="862 564 1373 705">sirkulasi terbentuk karena sebelah kiri merupakan area retail dan bagian kanan area terbuka.</p>
3.	 <p data-bbox="396 984 805 1125">sirkulasi gambar nomor 3 yaitu sirkulasi yang terbuka pada satu sisi</p>	 <p data-bbox="862 982 1370 1123">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu dinding ruangan dan sisi kanan area terbuka</p>
4.	 <p data-bbox="396 1442 800 1535">sirkulasi gambar nomor 4 yaitu sirkulasi tertutup..</p>	 <p data-bbox="850 1444 1382 1537">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan di keliling oleh dinding..</p>

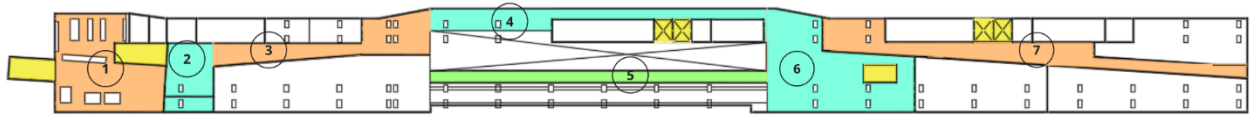
Legenda	Bentuk	Gambar
5.	 <p>sirkulasi gambar nomor 5 yaitu terbuka pada kedua sisi</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area terbuka.</p>
6.	 <p>sirkulasi gambar nomor 6 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area pameran.</p>

Tabel 4. 3 Bentuk Sirkulasi Lantai 2 Gedung Ali Sadikin

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bentuk sirkulasi pada lantai 2 Gedung Ali Sadikin memiliki 2 area yang mempunyai bentuk terbuka pada satu sisi, 2 area yang mempunyai bentuk sirkulasi tertutup dan 2 area yang mempunyai sirkulasi yang terbuka pada dua sisi.

3. Lantai 3

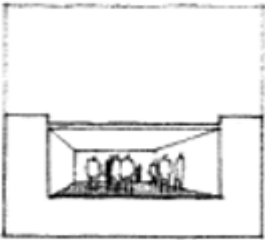



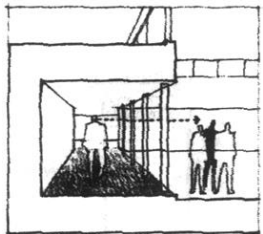

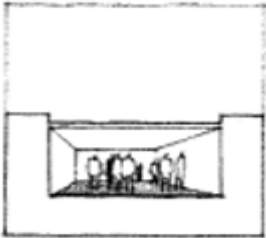

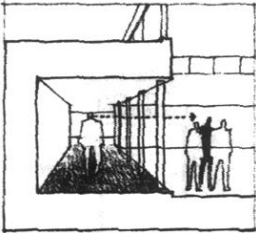

Keterangan :

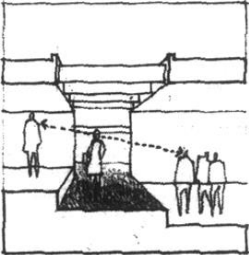

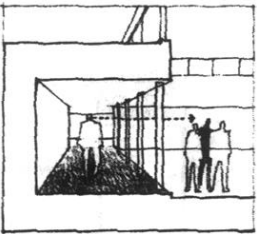

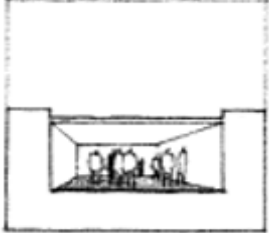

- Bentuk Sirkulasi Tertutup
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 1 Sisi
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 2 Sisi

Gambar 4. 5 Bentuk Sirkulasi Lantai 3 Gedung Ali Sadikin
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berikut ini Rincian tentang setiap jenis ruang sirkulasi di Gedung Ali Sadikin lantai 3 yang akan diuraikan secara terperinci dalam tabel beserta urutan angka yang menyertainya diatas :

Legenda	Bentuk	Gambar
1.	 <p>sirkulasi gambar nomor 1 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu area loker dan sisi kanan area informasi perpustakaan.</p>

Legenda	Bentuk	Gambar
2.	 <p>sirkulasi gambar nomor 2 yaitu sirkulasi yang terbuka pada satu sisi.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sebelah kiri merupakan dinding dan bagian kanan area terbuka.</p>
3.	 <p>sirkulasi gambar nomor 3 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu dinding ruangan dan sisi kanan berupa kaca dari r. kerja bersama.</p>
4.	 <p>sirkulasi gambar nomor 4 yaitu sirkulasi terbuka pada satu sisi.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu dinding dan sisi kanan area terbuka.</p>

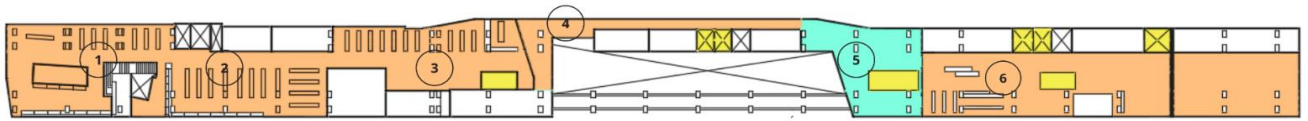
Legenda	Bentuk	Gambar
5.	 <p>sirkulasi gambar nomor 5 yaitu terbuka pada kedua sisi.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan merupakan area terbuka.</p>
6.	 <p>sirkulasi gambar nomor 6 yaitu sirkulasi terbuka pada satu sisi</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dinding bangunan dan sisi kanan area terbuka.</p>
7.	 <p>sirkulasi gambar nomor 7 yaitu sirkulasi tertutup</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan sisi kanan dikelilingi oleh dinding</p>

Tabel 4. 4 Bentuk Sirkulasi Lantai 3 Gedung Ali Sadikin

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bentuk sirkulasi pada lantai 3 Gedung Ali Sadikin memiliki 3 area yang mempunyai bentuk terbuka pada satu sisi, 3 area yang mempunyai bentuk sirkulasi tertutup dan 1 area yang mempunyai sirkulasi yang terbuka pada dua sisi.

4. Lantai 4

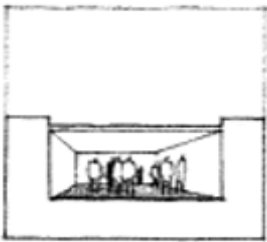

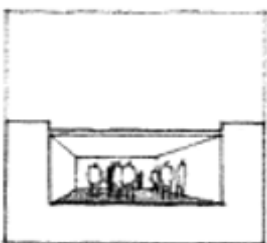



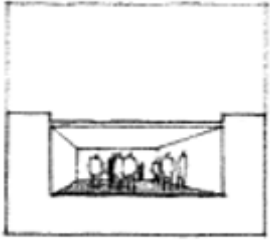

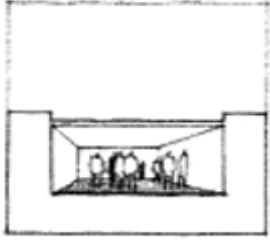

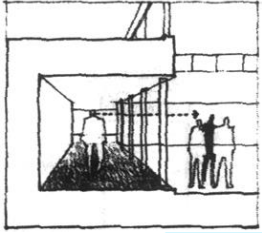

Keterangan :

- Bentuk Sirkulasi Tertutup
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 1 Sisi
- Bentuk Sirkulasi Terbuka pada 2 Sisi

Gambar 4. 6 Bentuk Sirkulasi Lantai 4 Gedung Ali Sadikin
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berikut ini Rincian tentang setiap jenis ruang sirkulasi di Gedung Ali Sadikin lantai 4 yang akan diuraikan secara terperinci dalam tabel beserta urutan angka yang menyertainya diatas :

Legenda	Bentuk	Gambar
1.	 <p>sirkulasi gambar nomor 1 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu area rak buku dan sisi kanan area baca perpustakaan.</p>
2.	 <p>sirkulasi gambar nomor 2 yaitu sirkulasi tertutup</p>	 <p>sirkulasi terbentuk karena sebelah kiri merupakan dinding dan bagian kanan area baca dan rak buku perpustakaan</p>

Legenda	Bentuk	Gambar
3.	 <p data-bbox="358 575 760 667">sirkulasi gambar nomor 3 yaitu sirkulasi tertutup.</p>	 <p data-bbox="808 575 1425 667">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu area rak buku dan sisi kanan area baca perpustakaan</p>
4.	 <p data-bbox="358 978 760 1071">sirkulasi gambar nomor 4 yaitu sirkulasi tertutup</p>	 <p data-bbox="829 968 1404 1060">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan kanan bangunan dikelilingi dinding</p>
5.	 <p data-bbox="358 1367 760 1459">sirkulasi gambar nomor 5 yaitu terbuka pada satu sisi..</p>	 <p data-bbox="808 1381 1425 1474">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri yaitu dinding dan kanan merupakan area terbuka.</p>

Legenda	Bentuk	Gambar
6.	 <p data-bbox="358 611 756 699">sirkulasi gambar nomor 6 yaitu sirkulasi tertutup</p>	 <p data-bbox="846 611 1386 699">sirkulasi terbentuk karena sisi kiri dan sisi kanan dikelilingi dinding bangunan.</p>

Tabel 4. 5 Bentuk Sirkulasi Lantai 4 Gedung Ali Sadikin

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bentuk sirkulasi pada lantai 4 Gedung Ali Sadikin memiliki 1 area yang mempunyai bentuk terbuka pada satu sisi, 5 area yang mempunyai bentuk sirkulasi tertutup.

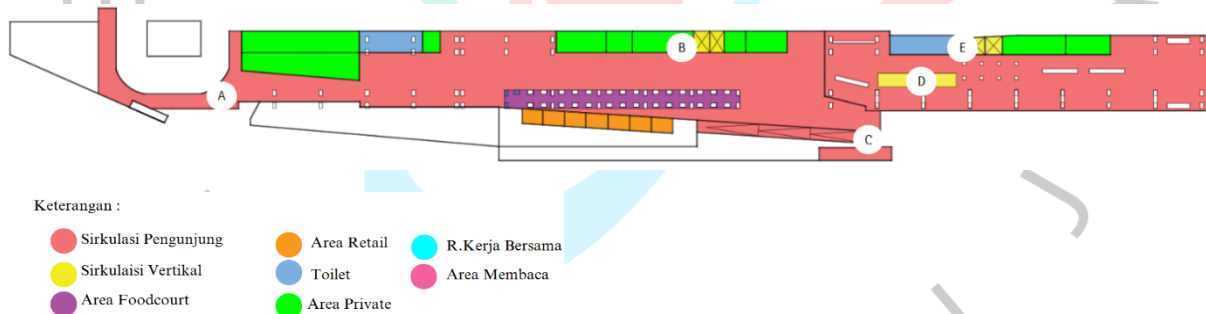
Bentuk sirkulasi di Gedung Ali Sadikin memberikan berbagai keuntungan tergantung pada tingkat keterbukaannya. Sirkulasi tertutup menawarkan privasi yang lebih tinggi, kontrol iklim yang lebih baik, pengurangan kebisingan, dan keamanan yang ditingkatkan salah satu contohnya yaitu berada di ruang perpustakaan dan ruang kerja bersama . Sementara itu, sirkulasi terbuka pada satu sisi memungkinkan pencahayaan alami yang lebih baik, ventilasi yang lebih optimal, hubungan visual dengan luar, dan efisiensi energi, biasanya sirkulasi terbuka pada satu sisi berada pada koridor yang berada di Gedung Ali Sadikin. Lebih jauh lagi, sirkulasi terbuka pada dua sisi memberikan pencahayaan maksimal, ventilasi alami yang optimal, konektivitas ruang yang lebih baik, pemandangan panoramik, dan pengalaman ruang yang lebih dinamis, contohnya adalah *entrance* yang berada pada gedung Ali Sadikin. Keuntungan-keuntungan ini berkontribusi pada kenyamanan, efisiensi, dan daya tarik Gedung Ali Sadikin bagi para pengunjung dan pengguna sehari-hari.

4.2.3. Analisis Konfigurasi Jalur Sirkulasi Gedung Ali Sadikin

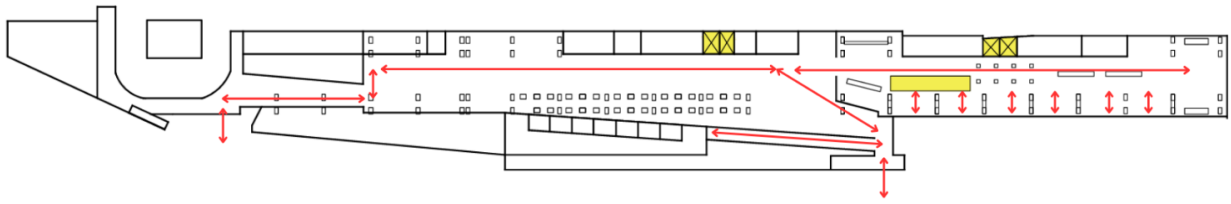
Analisis konfigurasi jalur Gedung Ali Sadikin adalah studi yang bertujuan untuk memahami pola persebaran pergerakan pengunjung di dalam gedung tersebut. Ini mencakup identifikasi berbagai rute dan struktur jalur, seperti lorong, koridor, tangga, dan *lift*, yang digunakan oleh pengunjung untuk berpindah dari satu area ke area lainnya. Pengetahuan tentang konfigurasi jalur ini penting untuk merancang tata letak ruang yang efisien dan nyaman bagi pengunjung, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi kemacetan atau hambatan lalu lintas di dalam gedung. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengunjung bergerak di dalam gedung, dapat dilakukan perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan aliran dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Berikut ini merupakan konfigurasi jalur sirkulasi Gedung Ali Sadikin setiap lantai :

1. Lantai 1

Pola konfigurasi jalur yang terdapat pada lantai 1 membentuk pola *linear*, hal ini didukung karena bentuk Gedung Ali Sadikin yang membentuk persegi panjang serta dikelilingi oleh area retail, tempat duduk, ruang pameran dan didukung oleh ruangan lainnya.



Gambar 4. 7 Penataan Rute Pergerakan pada Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



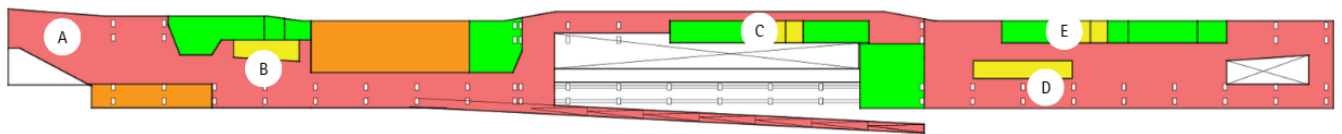
Gambar 4. 8 Diagram Rute Pergerakan pada Lantai 1

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada saat memasuki pintu masuk di titik A, pengunjung di arahkan untuk menuju area *foodcourt* serta pameran dengan dengan pola *linear*. Untuk menuju lantai 2, biasanya pengunjung menggunakan *lift* yang berada pada titik B dibanding berjalan ke arah pintu depan utama. Titik C merupakan *ramp* untuk menuju lantai 2. Titik D dan E merupakan eskalator serta *lift* khusus untuk menuju pameran lantai 2. Pada area *foodcourt*, pencapaian sirkulasi memiliki pendekatan yang tersamar karena mengarah sedikit belok pada tujuannya. Pencapaian yang menuju pada area pameran memiliki pendekatan frontal karena mengarah langsung pada area pameran dari arah sirkulasi masuk bangunan.

2. Lantai 2

Pola konfigurasi jalur lantai 2 hampir menyerupai lantai 1, namun pada titik C terdapat sebuah void yang lebih memperjelas alur sirkulasi pengunjung. Pola konfigurasi jalur yang terdapat pada lantai 2 Gedung Ali Sadikin memperlihatkan pola *linear*.

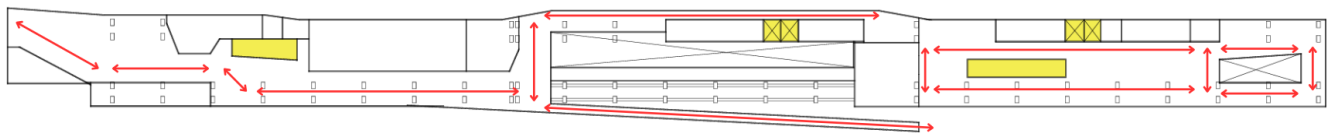


Keterangan :

- Sirkulasi Pengunjung
- Area Private
- Sirkulasi Vertikal
- Area Retail

Gambar 4. 9 Penataan Rute Pergerakan pada Lantai 2

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



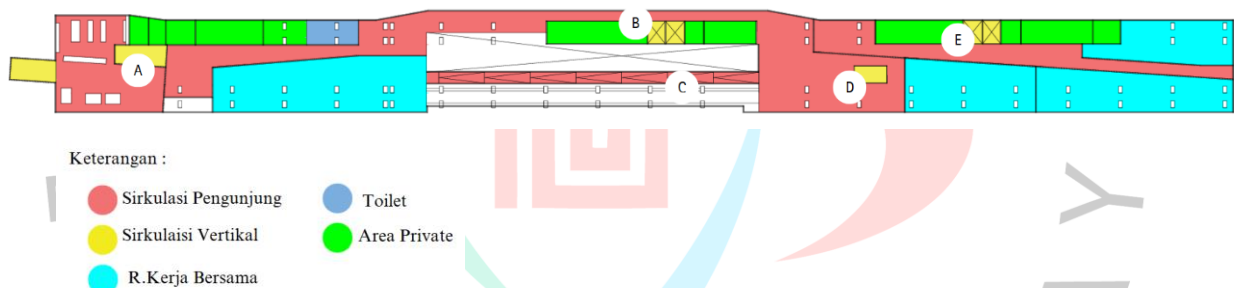
Gambar 4. 10 Diagram Rute Pergerakan pada Lantai 2

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

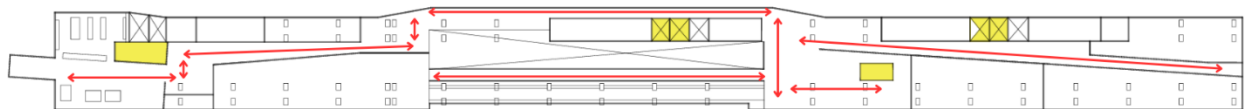
Pada diagram rute pergerakan lantai 2, pengunjung yang berada dari jalan raya biasanya menggunakan *entrance* yang berada pada titik A. Pola *linear* terbentuk karena adanya deretan retail yang berada pada lantai tersebut serta diapit oleh dinding bangunan yang berbentuk lurus. Titik B merupakan eskalator untuk menuju lantai 3 bangunan. Titik D dan E merupakan eskalator yang menerus dari lantai 1. Pada bagian depan titik C merupakan kemenerusan *ramp* yang terdapat pada lantai 1. Pada area lantai 2, pendekatan yang berada pada area tersebut memiliki pendekatan tersamar karena ruangan seperti retail dan pameran memiliki lokasi yang berada pada samping muka bangunan sehingga pengunjung diarahkan untuk berbelok sedikit dalam mengunjungi area tersebut.

3. Lantai 3

Pola konfigurasi jalur lantai 3 setipikal dengan konfigurasi jalur lantai 2, dimana terdapat void serta jalur sirkulasi yang memperlihatkan pola *linear*.



Gambar 4. 11 Penataan Rute Pergerakan pada Lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



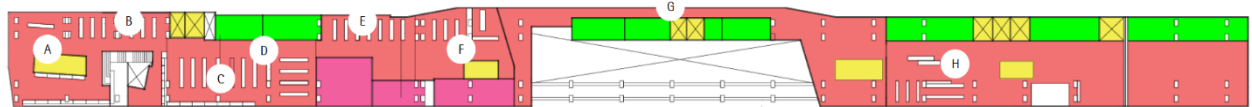
Gambar 4. 12 Diagram Rute Pergerakan pada Lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pola pergerakan yang terdapat pada lantai 3 terlihat sama dengan pola pergerakan lantai 2. Dimana terdapat eskalator yang berada pada titik A dan D serta *lift* yang digunakan pada titik B dan E. pola tersebut terbentuk karena adanya dinding bangunan yang menerus lurus. Namun, dalam lantai 3 fungsi ruangan yang berada pada lantai tersebut yaitu lobi

menuju perpustakaan serta ruang kerja bersama. Pencapaian yang berada pada area lantai 3 juga memiliki pendekatan yang menyerupai pada lantai 2, yaitu pendekatan tersamar.

4. Lantai 4

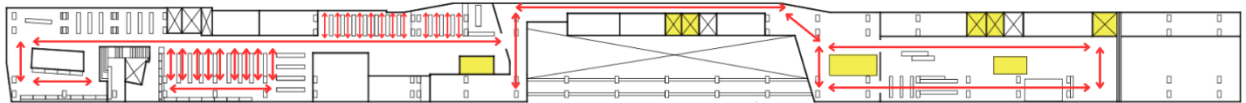
Pola konfigurasi jalur pada lantai 4 membentuk pola *grid* dan *linear*. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana konfigurasi jalur terbagi menjadi dua jenis yaitu pola *linear* dan pola *grid*.



Keterangan :

- Sirkulasi Pengunjung
- Area Private
- Sirkulasi Vertikal
- Area Membaca

Gambar 4. 13 Penataan Rute Pergerakan pada Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Gambar 4. 14 Diagram Rute Pergerakan pada Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

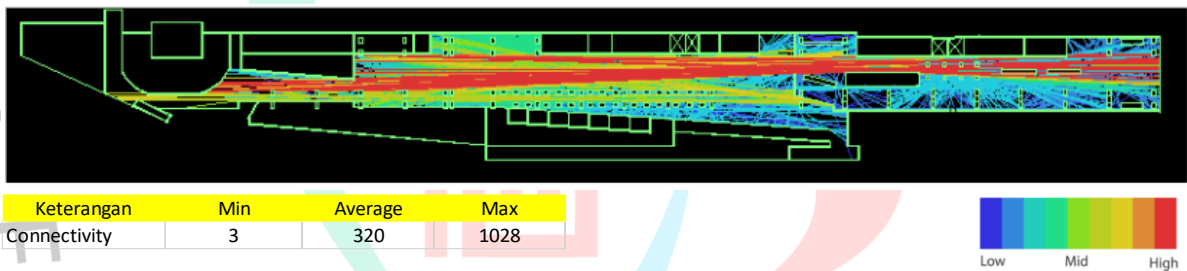
Pola *linear* terbentuk pada titik A yang menuju titik F, pola tersebut terbentuk karena adanya rak buku perpustakaan yang berbentuk menerus lurus hingga membentuk pola *linear*. Pola *linear* juga terlihat pada area koridor yang berada di titik G serta F, karena pada bagian tersebut merupakan area tipikal dengan lantai 2 dan lantai 3. Pola *grid* terbentuk karena adanya pola *linear* yang saling berpotongan sehingga membentuk persegi. Pola *grid* terbentuk pada area sirkulasi B, C serta E. Adanya dua pola pada titik A hingga titik F bertujuan agar mendorong pengunjung untuk mengelilingi area tersebut. Pencapaian yang dimiliki pada area lantai 4 memiliki pendekatan tersamar pada sirkulasinya.

4.2.4. Analisis *Space Syntax* pada Gedung Ali Sadikin

Efektivitas konfigurasi suatu ruang dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jelas ruang tersebut dimengerti berdasarkan tingkat kesulitannya dan dapat diakses oleh pengunjung yang berkunjung dalam pada Gedung Ali Sadikin. Penelitian ini menggunakan metode simulasi *Space Syntax* untuk meninjau tingkat efektivitas area atau ruangan yang berada didalamnya dengan mempertimbangkan berbagai komponen *Space Syntax* seperti *connectivity*, *integrity* dan *intelligibility* yang digunakan untuk mengidentifikasi area dengan tingkat persebaran pengunjung yang tinggi.

4.2.4.1. Analisis *Space Syntax* pada Lantai 1

1) *Connectivity*



Gambar 4. 16 Analisis *Connectivity* Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



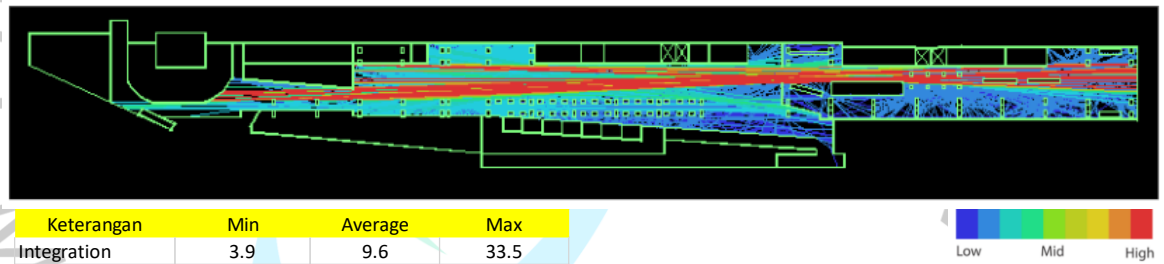
Gambar 4. 15 Area Sirkulasi Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Lantai 1			
Keterangan	Min	Average	Max
Connectivity	3	320	1028

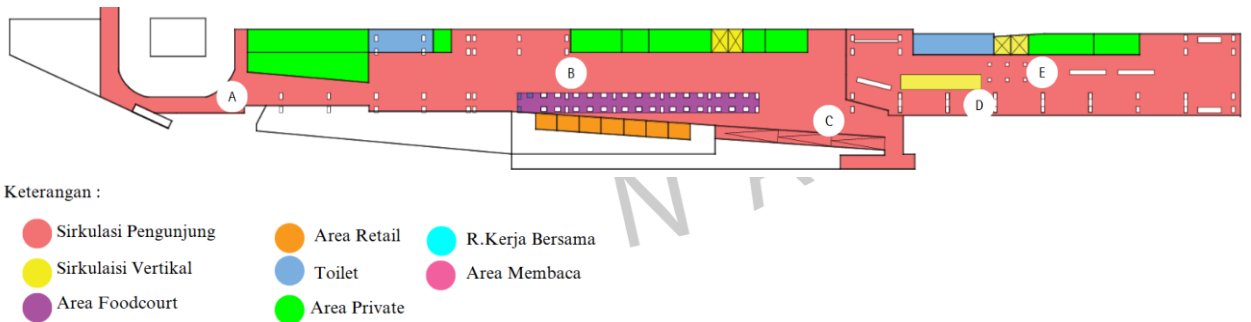
Tabel 4. 6 Analisis Perhitungan *Connectivity Space Syntax* Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis *Space Syntax* yang terdapat pada lantai 1 terdapat beberapa area yang memiliki nilai konektivitas yang tinggi maupun rendah. Nilai tersebut dapat dilihat pada area berwarna biru yang merupakan area dengan konektivitas yang rendah serta area yang semakin lama berwarna merah yang merupakan area yang memiliki konektivitas yang cukup tinggi. Area yang memiliki konektivitas tinggi berada pada area *foodcourt* dan ruang pameran. Area tersebut memiliki pola konfigurasi jalur berbentuk *linear* serta memiliki dimensi sirkulasi yang cukup lebar sehingga pola *linear* tersebut dapat dengan mudah terhubung dengan ruangan dan sirkulasi lainnya. Area tersebut memiliki pencapaian yang bersifat tersamar pada area *foodcourt* serta ruang display pameran sehingga pada area yang berada disamping seperti titik C dan D memiliki konektivitas yang lebih rendah dari pada area sebelumnya.

2) *Integrity*



Gambar 4. 18 Analisis *Integrity* Lantai 1
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

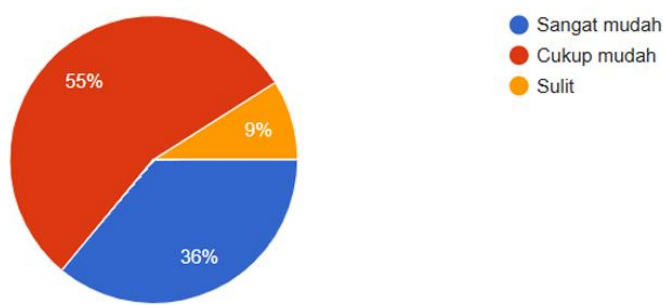


Gambar 4. 17 Area Sirkulasi Lantai 1
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Lantai 1			
Keterangan	Min	Average	Max
Integration	3.9	9.6	33.5
Mean Depth	1.2	1.9	2.9
RA	0.000347776	0.00134577	0.0029416
Total Depth	1652	2547	3979

Tabel 4. 7 Analisis Perhitungan *Integrity Space Syntax* Lantai 1
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada analisis *integrity* yang berada pada lantai 1 area yang memiliki *integrity* tinggi ditandai dengan area yang berwarna merah sedangkan area yang memiliki tingkat *integrity* yang rendah memiliki area yang berwarna biru. Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti, area *foodcourt* dan ruang pameran yang berada pada titik A hingga E memiliki tingkat *integrity* yang tinggi. Dimana area tersebut merupakan area yang mudah dicapai oleh pengunjung ketika berkunjung pada lantai 1. Pola *linear* serta dimensi sirkulasi yang cukup lebar memudahkan pengunjung untuk bergerak dengan mudah untuk menemukan ruangan yang berada didalamnya.

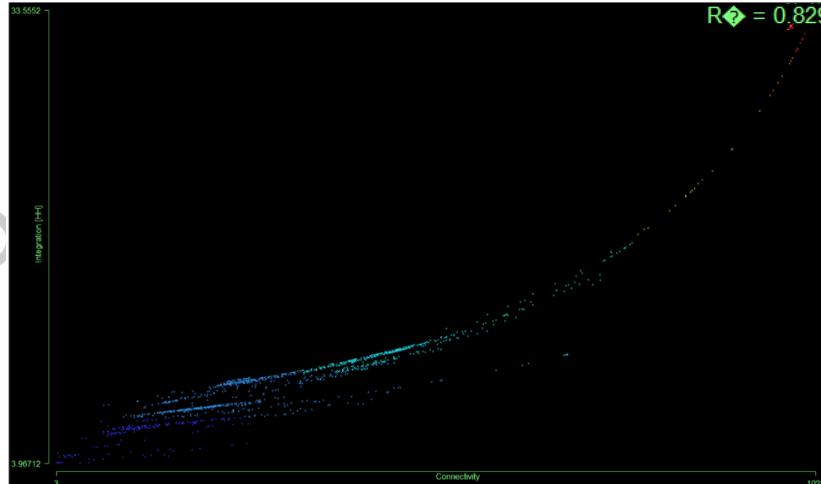


Gambar 4. 19 Diagram Hasil Responden tentang Kemudahan Pintu Masuk
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Area yang berada pada titik A merupakan *entrance* utama serta area yang berada pada titik C merupakan *entrance* kedua untuk masuk ke lantai 1 yang mempunyai bentuk sirkulasi yang terbuka pada kedua sisi. Berdasarkan hasil sampel penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari pengunjung merasa mudah dalam menemukan *entrance* yang berada pada Gedung Ali Sadikin. Namun dalam analisis *Space Syntax*, posisi *entrance* memiliki tingkat pencapaian yang rendah karena memiliki area berwarna biru. Adanya bentuk sirkulasi yang terbuka pada kedua sisi tersebut menguntungkan pengunjung untuk dapat melihat

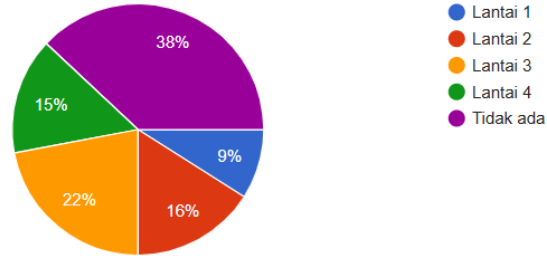
langsung *entrance* bangunan. Selain itu, bentuk sirkulasi tertutup pada kedua sisi di titik B mendorong pengunjung untuk berjalan menuju area ruang pameran yang bersifat frontal terhadap pendekatannya. Berdasarkan hasil analisis *integrity* lantai 1, kedalaman suatu ruang yang terdapat pada lantai tersebut juga memiliki nilai *depth* yang tinggi. Dimana *depth* tersebut mempunyai arti seberapa besar ruangan tersebut terhubung pada area lainnya.

3) *Intelligibility*



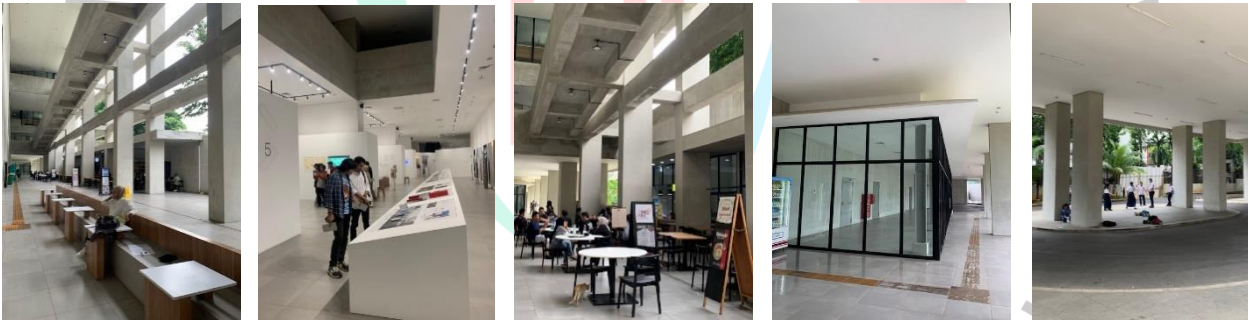
Gambar 4. 20 Analisis *Intelligibility* Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada nilai kejelasan ruang yang terdapat di lantai 1, memiliki nilai $R^2 = 0.829$ dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori kejelasan ruang yang baik sehingga pengunjung tidak kesulitan dalam menemukan dan berjalan di sirkulasi ruangan tersebut. Pola persebaran pengunjung yang tinggi dalam analisis ini berada pada area *foodcourt* serta ruang pameran. Karena semakin tinggi nilai *connectivity* dan *integrity* suatu ruangan pada *Space Syntax* maka akan semakin tinggi juga pola persebaran pengunjung yang berada pada titik tersebut. Sedangkan area yang memiliki intensitas persebaran pengunjung rendah terdapat pada titik C dan juga titik D karena pada titik C merupakan area *entrance* lain yang melalui area parkir serta titik D merupakan area pameran, dimana seseorang hanya berlalu lalang saja melihat pameran.



Gambar 4. 21 Diagram Hasil Responden tentang Kesulitan Pengunjung dalam Gedung Ali Sadikin
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

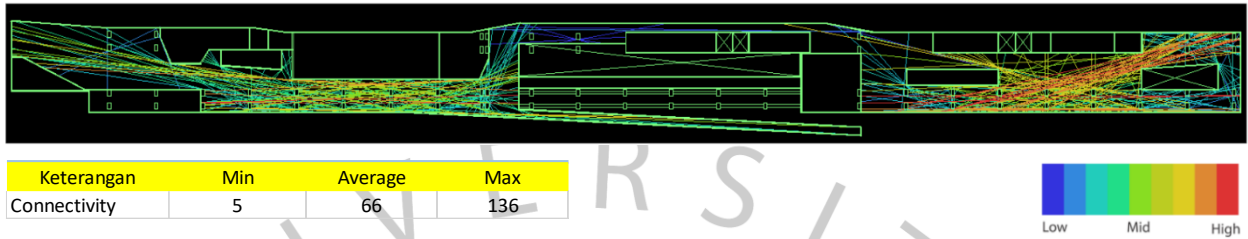
Berdasarkan sampel penelitian yang telah dibagikan kepada pengunjung terkait tingkat kesulitan yang berada pada Gedung Ali Sadikin pada lantai 1, hanya 9 orang yang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam berjalan pada sirkulasi tersebut. Sampel tersebut memiliki angka yang lebih rendah dari pada lantai lainnya. Hal ini membuktikan bahwa nilai kejelasan ruang yang berada pada lantai tersebut memiliki nilai yang cukup baik terhadap responden serta penataan ruangnya.



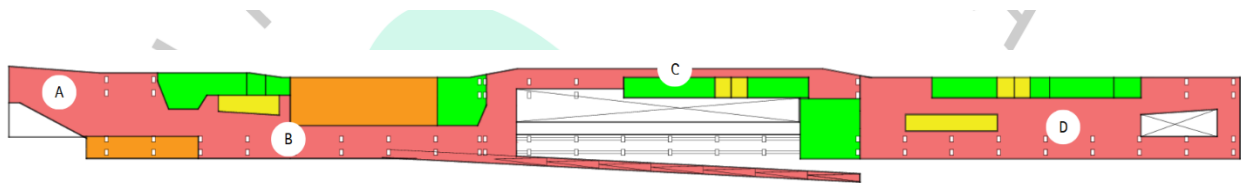
Gambar 4. 22 Dokumentasi Area Lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

4.2.4.2. Analisis *Space Syntax* pada Lantai 2

1) *Connectivity*



Gambar 4. 23 Analisis *Connectivity* Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Keterangan :

- Sirkulasi Pengunjung
- Area Retail
- R. Kerja Bersama
- Sirkulasi Vertikal
- Toilet
- Area Membaca
- Area Foodcourt
- Area Private

Gambar 4. 24 Area Sirkulasi Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

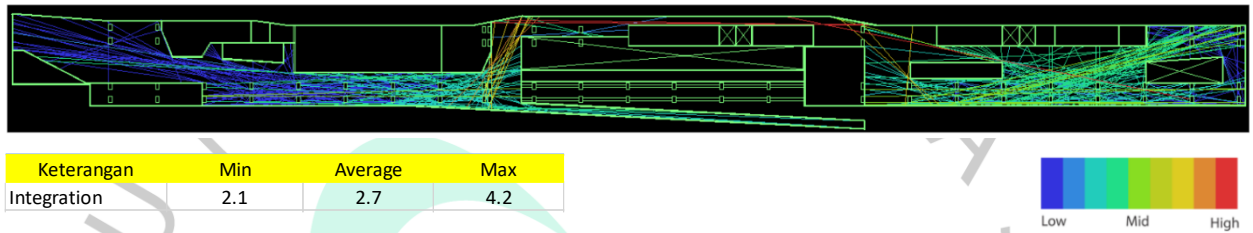
Lantai 2			
Keterangan	Min	Average	Max
Connectivity	5	66	136

Tabel 4. 8 Analisis Perhitungan *Connectivity Space Syntax* Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

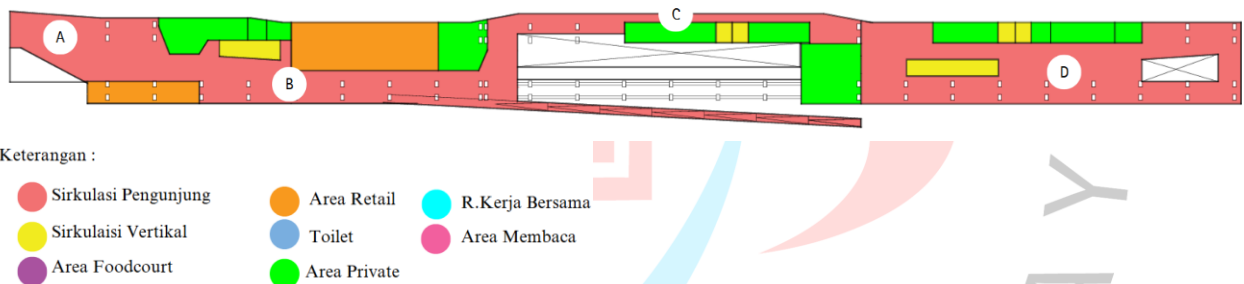
Pada lantai 2, area yang memiliki konektivitas cukup tinggi berada pada titik B dan D. Karena bentuk pola *linear* tersebut menghubungkan beberapa area serta dengan sirkulasi yang mempunyai dimensi yang cukup lebar. Area pada titik A dan B merupakan area retail yang memiliki bentuk sirkulasi terbuka pada satu sisi. Pada titik D bentuk sirkulasi yang terdapat pada area tersebut memiliki bentuk sirkulasi tertutup. Sedangkan pada gambar titik C memiliki tingkat yang rendah dikarenakan kurang memiliki koneksi antar ruang dan memiliki lebar sirkulasi yang cukup kecil dibandingkan dengan sirkulasi pada titik A, B dan

D. Sirkulasi titik C memiliki bentuk sirkulasi yang terbuka pada satu sisi karena pada bagian kiri bangunan merupakan dinding dan bagian kanan bangunan merupakan area void. Sirkulasi pada titik B merupakan jalur sirkulasi yang berdekatan dengan *entrance* utama serta *ramp* yang menghubungkan lantai 1 menuju lantai 2 sehingga titik sirkulasi B menjadi penghubung antar *entrance* utama dan *ramp* sebagai titik pusat pertemuan bagi pengunjung.

2) Integrity



Gambar 4. 26 Analisis *Integrity* Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Gambar 4. 25 Area Sirkulasi Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

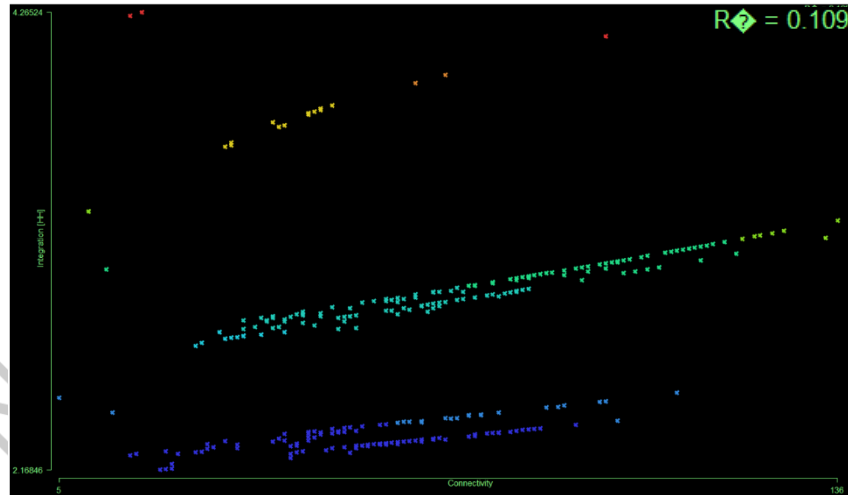
Lantai 2			
Keterangan	Min	Average	Max
Integration	2.1	2.7	4.2
Mean Depth	2.3	3.2	3.7
RA	0.00792468	0.0126254	0.0155874
Total Depth	834	1121	1302

Tabel 4. 9 Analisis Perhitungan *Integrity Space Syntax* Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada hasil analisis *integrity* lantai 2, area yang memiliki *integrity* tinggi yaitu berada pada titik B yang berdekatan dengan area *ramp* yang menuju area pameran yang berada pada titik D. Hal ini karena pada sirkulasi yang berada di area tersebut merupakan area yang

memiliki hubungan langsung antara *entrance* utama serta *ramp* yang berada pada lantai 2 sebagai titik temu bagi pengunjung yang bertemu. Area pada titik C merupakan sebuah koridor yang memiliki *lift* dari lantai 1 hingga lantai 4. *Lift* tersebut merupakan sirkulasi alternatif termudah bagi pengunjung yang ingin mencapai area lantai 1 hingga lantai 4. Biasanya pengunjung yang menggunakan *lift* harus melewati koridor terlebih dahulu untuk menuju titik B yang merupakan area pameran atau titik D yang merupakan area pameran sehingga *integrity* yang paling tinggi pada area lantai 2 berada pada titik C karena area tersebut memiliki warna merah dan merupakan area yang mudah dicapai. Area pada titik C merupakan area yang memiliki bentuk pola *linear* sehingga mendorong pengunjung agar tidak mudah tersesat. Area yang kurang mudah dicapai oleh pengunjung berada pada bagian lobi utama lantai 2 karena pada area tersebut memiliki bentuk massa ruang yang kurang efektif serta memiliki banyak kolom yang berada di area depan retail yang berada pada titik B sehingga area tersebut memiliki tingkat *integrity* yang cukup rendah. Namun intensitas pengunjung yang berada pada lantai 2 memiliki intensitas yang cukup tinggi pada titik B karena area tersebut merupakan area retail dan area yang terbuka pada satu sisi sehingga pengunjung biasanya duduk berdiam diri sambil menikmati view pada bukaan gedung lantai 2. Hasil sampel yang telah didapatkan pada pengunjung dalam menilai kemudahan pintu masuk, mayoritas dari pengunjung menilai dengan mudah dalam mengakses *entrance* utama karena *entrance* tersebut berada pada bagian depan jalan gedung Ali Sadikin dan memiliki bentuk sirkulasi yang terbuka pada kedua sisi sehingga mudah untuk dilihat namun pencapaian yang terjadi pada hasil analisis *Space Syntax* mempunyai tingkatan yang rendah yang berada pada Gedung Ali Sadikin. Berdasarkan *depth* yang berada pada lantai 2, tingkat kedalaman langkah ruangan cukup rendah karena memiliki nilai yang tidak terlalu tinggi. Tingkat kedalaman ruangan tersebut terjadi karena area pada titik B dan titik D tidak terlalu terhubung dikarenakan hanya menghubungkan melalui koridor yang berada pada titik C yang memiliki dimensi sirkulasi yang cukup kecil untuk dilalui oleh pengunjung.

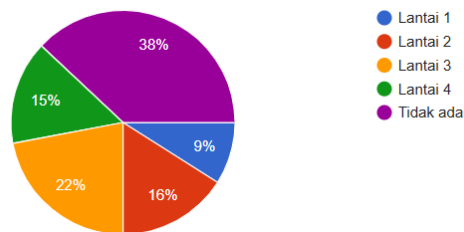
3) *Intelligibility*



Gambar 4. 27 Analisis *Intelligibility* Lantai 2

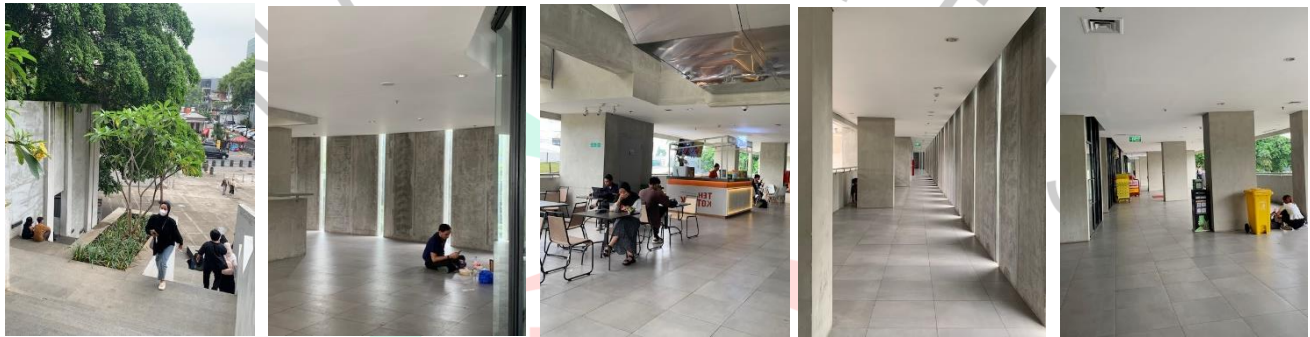
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada analisis *intelligibility* lantai 2 memiliki kejelasan ruang yang kurang baik, yaitu mendapatkan nilai $R^2=0.109$ sehingga tingkat kejelasan ruangnya dapat dibidang membingungkan/sulit dipahami. Karena pada beberapa area memiliki nilai *connectivity* dan *integrity* yang cukup rendah dibandingkan dengan sebelumnya. Pola persebaran pengunjung yang memiliki persebaran pengunjung yang cukup tinggi berada pada titik B dikarenakan area tersebut memiliki fungsi retail dan memiliki fasilitas seperti tempat duduk yang berada didepannya sehingga pengunjung biasanya berdiam diri pada area tersebut. Area yang memiliki intensitas persebaran pengunjung cukup tinggi berada pada area pameran, namun biasanya area pameran tersebut tidak selalu buka pada lantai 2. Area yang memiliki intensitas persebaran pengunjung rendah berada area koridor yang berada pada titik C dikarenakan area tersebut hanya berfungsi sebagai area yang menuju area retail atau pameran dan tidak memiliki fungsi lain.



Gambar 4. 28 Diagram Hasil Responden tentang Kesulitan Pengunjung dalam Gedung Ali Sadikin
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

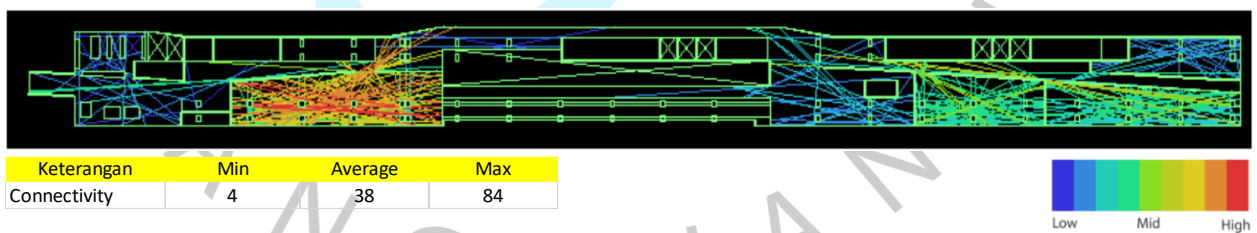
Sebanyak 16 orang menilai bahwa lantai 2 merupakan area yang memiliki jalur sirkulasi yang sulit untuk dipahami namun mayoritasnya pengunjung tidak merasa kesulitan. Penataan ruang yang tidak memiliki nilai konektivitas dan integritas yang rendah karena adanya jalur yang terpotong karena void dan sirkulasi koridor yang sempit. Hal ini juga mengacu pada penilaian tingkat *intelligibility* yang berada pada lantai 2 dimana *connectivity* serta *integrity* yang berada pada lantai tersebut memiliki nilai yang cukup rendah sehingga memiliki nilai kejelasan ruang yang kurang baik.



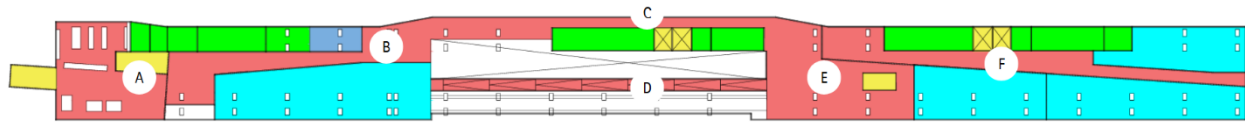
Gambar 4. 29 Dokumentasi Area Lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

4.2.4.3. Analisis *Space Syntax* pada Lantai 3

1) *Connectivity*



Gambar 4. 30 Analisis *Connectivity* Lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Keterangan :

- Sirkulasi Pengunjung
- Area Retail
- R. Kerja Bersama
- Sirkulasi Vertikal
- Toilet
- Area Membaca
- Area Foodcourt
- Area Private

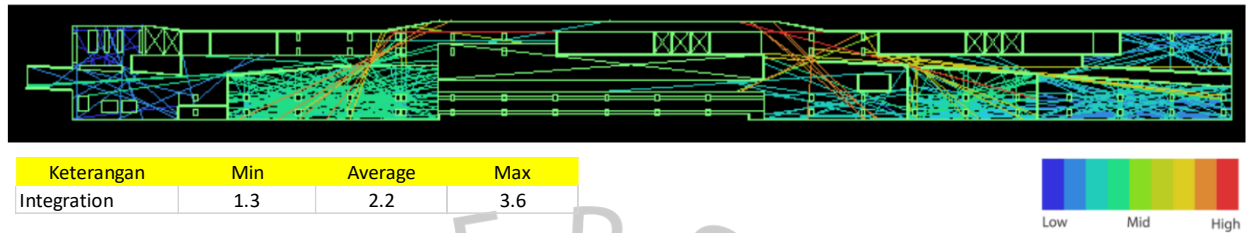
Gambar 4. 31 Area Sirkulasi Lantai 3
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Lantai 3			
Keterangan	Min	Average	Max
Connectivity	4	38	84

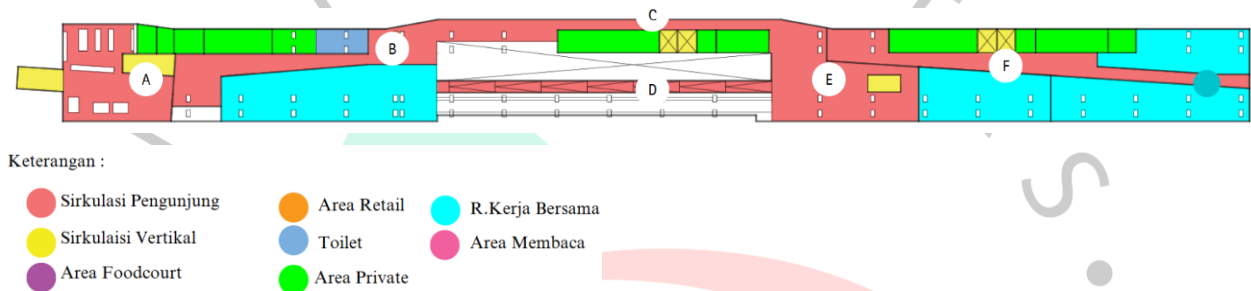
Tabel 4. 10 Analisis Perhitungan *Connectivity Space Syntax* Lantai 3
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis *Space Syntax* pada lantai 3, area yang memiliki konektivitas tinggi dengan ruang lainnya berada pada titik B yang berada pada area ruang kerja bersama lantai 3. Pada area tersebut merupakan area dengan sirkulasi *linear* serta merupakan area yang memiliki koneksi antar ruangan lainnya seperti lobi menuju perpustakaan dan koridor yang berada pada titik C. Area pada ruang kerja bersama merupakan area yang berdekatan dengan eskalator dari lantai 2 yang mempunyai akses langsung dari lantai 2 menuju lantai 3 karena merupakan area yang juga berdekatan dengan pintu masuk utama pada lantai 2. Area ruang kerja bersama pada lantai 2 yang berada pada titik B merupakan area yang memiliki luas ruang cukup lebar dan memiliki bentuk sirkulasi yang tertutup. Area yang memiliki tingkat konektivitas yang rendah berada pada titik A dan juga titik E. Pada area titik A dan titik E merupakan area yang memiliki hubungan yang kurang jelas berdasarkan sirkulasinya. Serta pada titik E merupakan area dengan tingkat konektivitas yang rendah dikarenakan tidak terlalu memiliki hubungan yang jelas pada area lainnya. Titik C dan D juga merupakan area dengan tingkat konektivitas yang cukup rendah dibandingkan dengan area lainnya. Biasanya hanya sedikit orang yang melalui area tersebut dikarenakan tidak memiliki fungsi lain.

2) *Integrity*



Gambar 4. 33 Analisis *Integrity* Lantai 3
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Gambar 4. 32 Area Sirkulasi Lantai 3
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

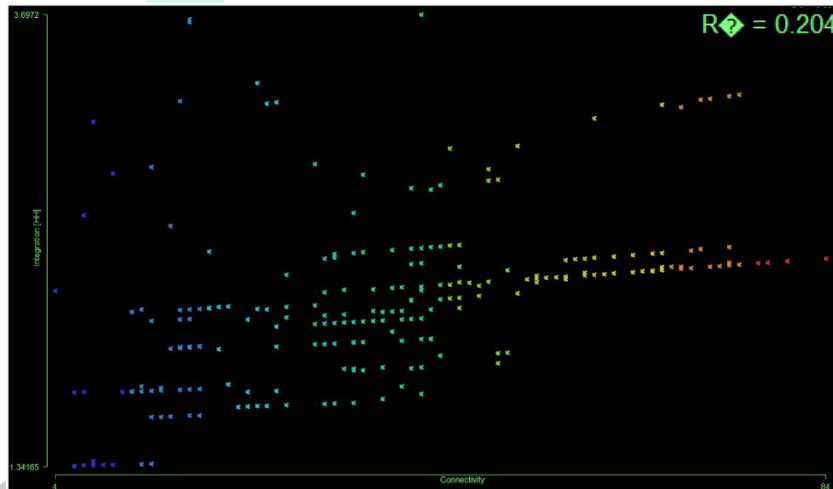
Lantai 3			
Keterangan	Min	Average	Max
Integration	1.3	2.2	3.6
Mean Depth	2.5	3.6	5.1
RA	0.0105981	0.0183252	0.0292054
Total Depth	726	1045	1495

Tabel 4. 11 Analisis Perhitungan *Integrity Space Syntax* Lantai 3
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil *integrity* yang didapatkan, area yang memiliki tingkat *integrity* yang cukup tinggi berada pada area titik E dan B. Area pada titik tersebut merupakan area yang setipikal dengan lantai 2. Area tersebut merupakan area yang mudah dicapai karena pada titik B dan E merupakan area yang memiliki pola *linear* serta memiliki bentuk sirkulasi yang terbuka pada satu sisi. Selain itu, pada area tersebut merupakan area yang mempunyai dimensi sirkulasi yang tidak terlalu besar namun dapat dilalui dengan mudah oleh pengunjung karena sirkulasi yang berada pada area tersebut hanya menerus lurus ke arah tujuan seperti ruang kerja bersama dan lobi menuju perpustakaan serta area ruang kerja

bersama yang berada pada titik F. Pada titik C juga merupakan sirkulasi vertikal berupa *lift*, biasanya pengunjung menggunakannya untuk menuju area lobi perpustakaan yang berada pada titik A. Pengunjung juga biasanya menggunakan *ramp* yang berada pada titik D untuk menuju lantai 3 namun kebanyakan dari pengunjung yang menuju lantai 3 menggunakan eskalator yang berada pada titik A serta *lift* yang berada pada C. karena area dengan intensitas yang tinggi pada lantai 2 yang berada pada area retail berdekatan dengan eskalator yang menuju lantai 3. Pengunjung yang menggunakan *lift* biasanya berasal dari area lantai 1. Kedalaman ruang yang berada pada lantai 3 juga merupakan masuk kedalam kategori yang cukup lemah seperti pada lantai 2.

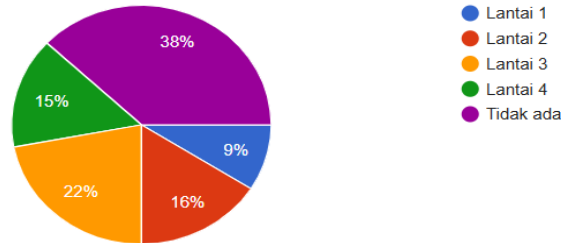
3) *Integrity*



Gambar 4. 34 Analisis *Intelligibility* Lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Hasil analisis *intelligibility* pada lantai 3 memiliki nilai $R^2 = 0.204$. Dimana nilai tersebut memiliki nilai kejelasan ruang yang kurang baik/sulit untuk dipahami, karena pada area tersebut cenderung memiliki lebar sirkulasi yang kecil serta memiliki tingkat *connectivity* dan *integrity* yang cukup rendah. Intensitas persebaran pengunjung yang terdapat pada lantai 3 berada di titik A dan juga B karena pada area tersebut memiliki nilai *connectivity* dan *integrity* yang cukup tinggi. Selain itu, pada titik A merupakan area yang bertujuan menuju perpustakaan sehingga biasanya banyak pengunjung yang menunggu pada titik tersebut dikarenakan membatasi jumlah kunjungan yang berada pada area perpustakaan

agar tidak terlalu mengganggu. Berdasarkan hasil sampel yang telah dibagikan, sebanyak 66 sampel memilih area perpustakaan menjadi area yang menarik perhatian pengunjung. Area yang memiliki intensitas pengunjung yang rendah berada pada titik E dan F karena merupakan area yang tidak terlalu mudah dicapai bagi pengunjung serta letaknya yang berada jauh dari sirkulasi menuju lantai 3.



Gambar 4. 35 Diagram Hasil Responden tentang Kesulitan Pengunjung dalam Gedung Ali Sadikin
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

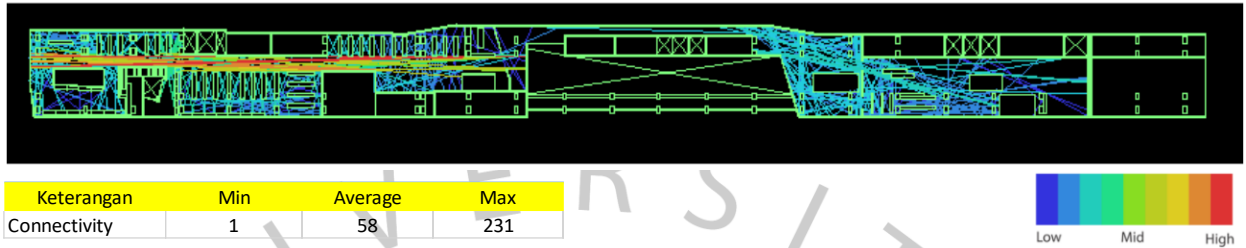
Berdasarkan diagram diatas, lantai 3 merupakan area dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi dimana mencapai 22% setelah mayoritas responden yang memilih tidak ada. berdasarkan hasil sampel yang telah dibagikan kepada pengunjung. Adanya tata ruang yang mempunyai penataan yang kurang baik seperti area yang kurang terhubung dengan adanya sirkulasi vertical yang terdapat pada lobi lantai 2 sehingga menimbulkan titik kemacetan pada satu area. Karena pada lantai 3 Hal ini juga menjelaskan bahwa area pada lantai 3 merupakan area yang memiliki nilai kejelasan ruang yang cukup buruk berdasarkan hasil analisis *Space Syntax*.



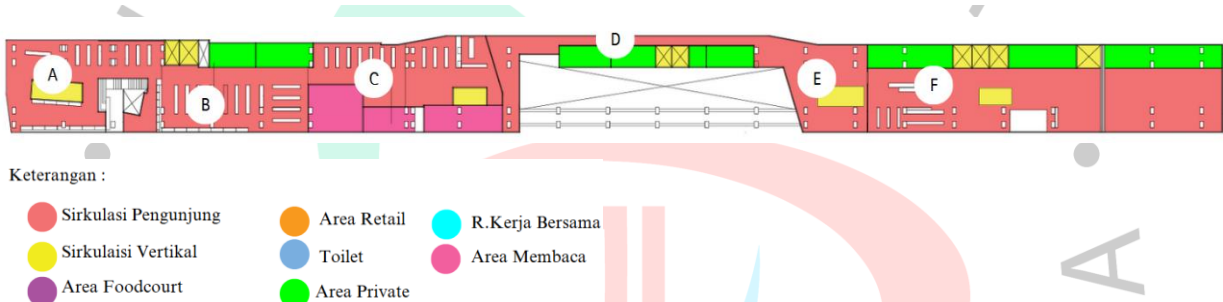
Gambar 4. 36 Dokumentasi Area Lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

4.2.4.4. Analisis *Space Syntax* pada Lantai 4

1) *Connectivity*



Gambar 4. 38 Analisis *Connectivity* Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



Gambar 4. 37 Area Sirkulasi Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

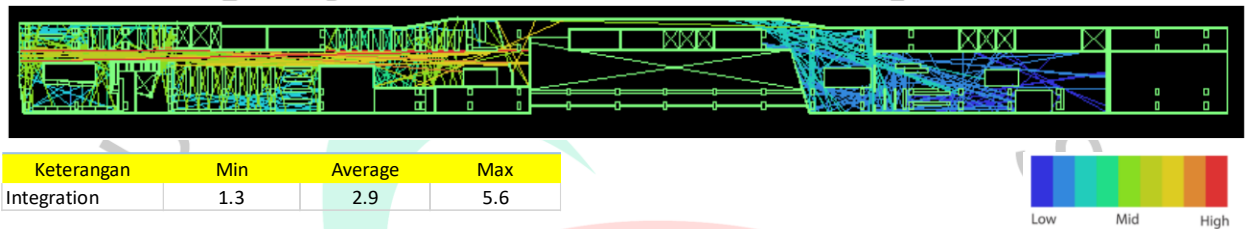
Lantai 4			
Keterangan	Min	Average	Max
Connectivity	1	58	231

Tabel 4. 12 Analisis Perhitungan *Connectivity Space Syntax* Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

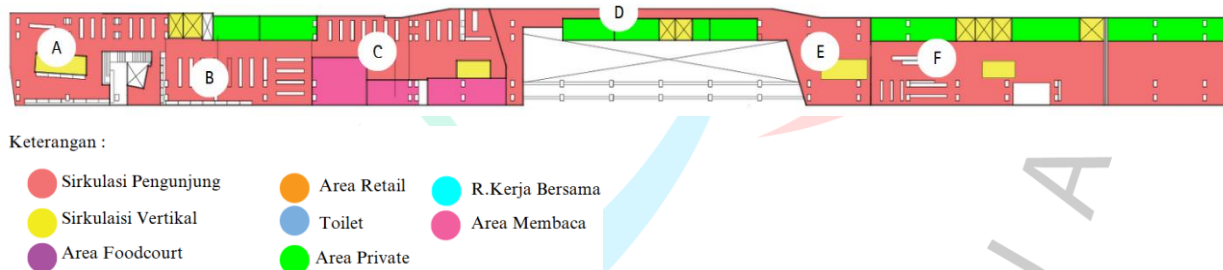
Tingkat *connectivity* yang berada pada lantai 4 mempunyai nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan lantai 2 dan lantai 3. Area yang mempunyai tingkat *connectivity* yang tinggi berada pada sirkulasi titik A hingga C. Pola sirkulasi yang terbentuk pada area tersebut mempunyai pola gabungan, yaitu pola *linear* dan juga pola *grid*. Beberapa area seperti area rak buku mempunyai konektivitas yang kuat yang membentuk pola *linear* sehingga memudahkan pengunjung dalam menemukan ruangan lainnya melalui sirkulasi area tersebut. Bentuk sirkulasi yang terdapat pada area perpustakaan memiliki bentuk yang tertutup sebagai area yang bersifat privasi dan meminimalisir gangguan yang berada dari luar. Namun tingkat

konektivitas yang berada pada area tersebut semakin melemah ketika menuju koridor yang berada pada titik D. Karena pada titik A yang menuju titik tidak mempunyai hubungan langsung melalui sirkulasinya sehingga area perpustakaan serta area yang berada pada titik E dan F memiliki hubungan yang tidak seimbang dimana area pada titik E dan F memiliki nilai konektivitas yang rendah. Area yang memiliki nilai konektivitas yang rendah memiliki bentuk sirkulasi yang tertutup serta mempunyai pola *linear*.

2) *Integrity*



Gambar 4. 39 Analisis *Integrity* Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024



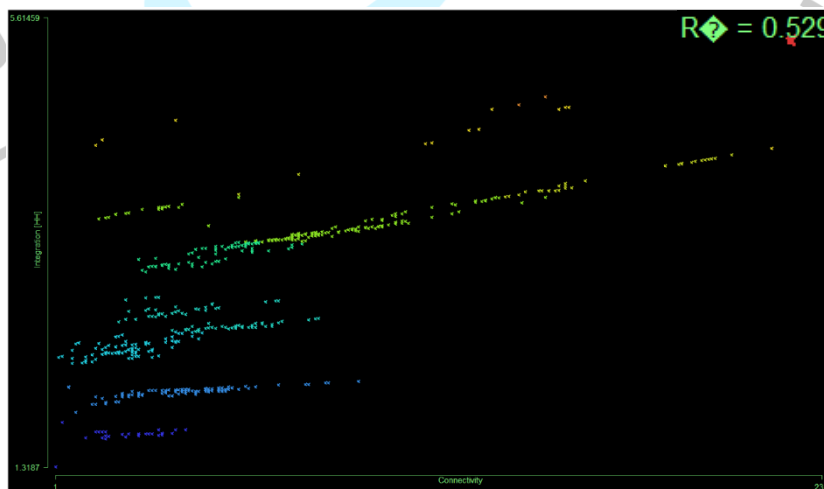
Gambar 4. 40 Area Sirkulasi Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Lantai 4			
Keterangan	Min	Average	Max
Integration	1.3	2.9	5.6
Mean Depth	2.1	3.3	5.9
RA	0.00419554	0.00858541	0.0178632
Total Depth	1210	1892	3334

Tabel 4. 13 Analisis Perhitungan *Integrity Space Syntax* Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

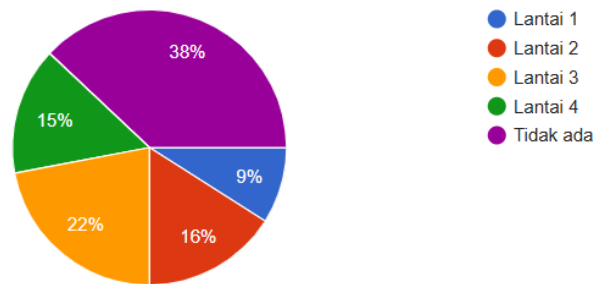
Dalam analisis *integrity* yang berada pada lantai 4, area perpustakaan yang berada pada titik A hingga C mempunyai tingkat *integrity* yang cukup tinggi karena pada area tersebut mempunyai pola *linear* yang terbentuk dari susunan rak buku sehingga menjadi area yang sering dilalui pengunjung ketika berada di perpustakaan. Area yang berada pada titik B mempunyai sirkulasi yang memiliki pola *grid* sehingga pengunjung tidak terlalu sering melalui area tersebut karena biasanya pengunjung yang melalui area pada titik B hanya sekedar melihat – lihat buku dan sirkulasi yang berada pada titik A hingga C menjadi area sirkulasi utama ketika pengunjung mencari buku. Area yang berada pada titik A merupakan eskalator utama yang menuju area lantai 4 sehingga area perpustakaan menjadi area pertama yang pengunjung datangi ketika berada pada lantai 4. Area yang memiliki tingkat *integrity* rendah berada pada titik E dan F yang merupakan PDS HB JASSIN. Bentuk sirkulasi yang terdapat pada titik E memiliki bentuk yang terbuka pada satu sisi karena berdekatan dengan void dan area pada titik F memiliki bentuk sirkulasi yang tertutup. Pola yang terbentuk pada titik E dan F yaitu mempunyai pola konfigurasi jalur *linear*. Namun posisi ruangan yang berada di ujung bangunan membuat area tersebut sulit untuk dicapai dan tidak terdapat *ramp* yang menghubungkan area lantai 4 seperti area lantai 3 sebelumnya sehingga memiliki nilai *integrity* yang cukup rendah. Kedalaman ruang yang berada pada lantai 4 memiliki kedalaman yang cukup efektif terutama pada area perpustakaan.

3) *Intelligibility*



Gambar 4. 41 Analisis *Intelligibility* Lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis *intelligibility* pada lantai 4 memiliki nilai $R^2 = 0.529$. Dimana nilai tersebut memiliki nilai kejelasan ruang yang cukup baik karena memiliki nilai *connectivity* dan *integrity* yang cukup tinggi. Intensitas pengunjung yang sering dilalui berada pada area perpustakaan. Karena pengunjung menuju area lantai 4 harus melalui eskalator yang berada pada titik A sehingga area perpustakaan merupakan area yang pertama kali dikunjungi sebelum mengunjungi PDS HB JASSIN. Area pada perpustakaan memiliki alur sirkulasi yang jelas serta memiliki sirkulasi yang mudah untuk dicapai oleh pengunjung ketika menemukan dan membaca buku karena area tersebut memiliki bentuk *grid* dan pola *linear*. Sebanyak 66 sampel dari 100 sampel, beberapa pengunjung juga merasa lebih tertarik untuk menuju area perpustakaan. Persebaran pengunjung yang memiliki pola intensitas yang rendah berada pada area titik D, E dan juga F karena pada area tersebut memiliki akses yang cukup jauh serta kurang memiliki koneksi dengan area perpustakaan.



Gambar 4. 42 Diagram Hasil Responden tentang Kesulitan Pengunjung dalam Gedung Ali Sadikin
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil sampel penelitian yang telah diberikan kepada pengunjung, sebanyak 15 orang merasa kesulitan menemukan sirkulasi atau ruangan yang berada pada lantai 4 namun mayoritas pengunjung memilih tidak ada. Karena adanya pola *linear* dan *grid* serta saling terhubungnya sirkulasi lantai 2 membuat hubungan dan pencapaian tersebut semakin mudah dalam aksesnya serta adanya daya tarik yang kuat. Hal ini menjelaskan bahwa lantai tersebut memiliki nilai kejelasan ruang yang cukup baik jika dilihat dari diagram diatas dan hasil sampel yang didapat.

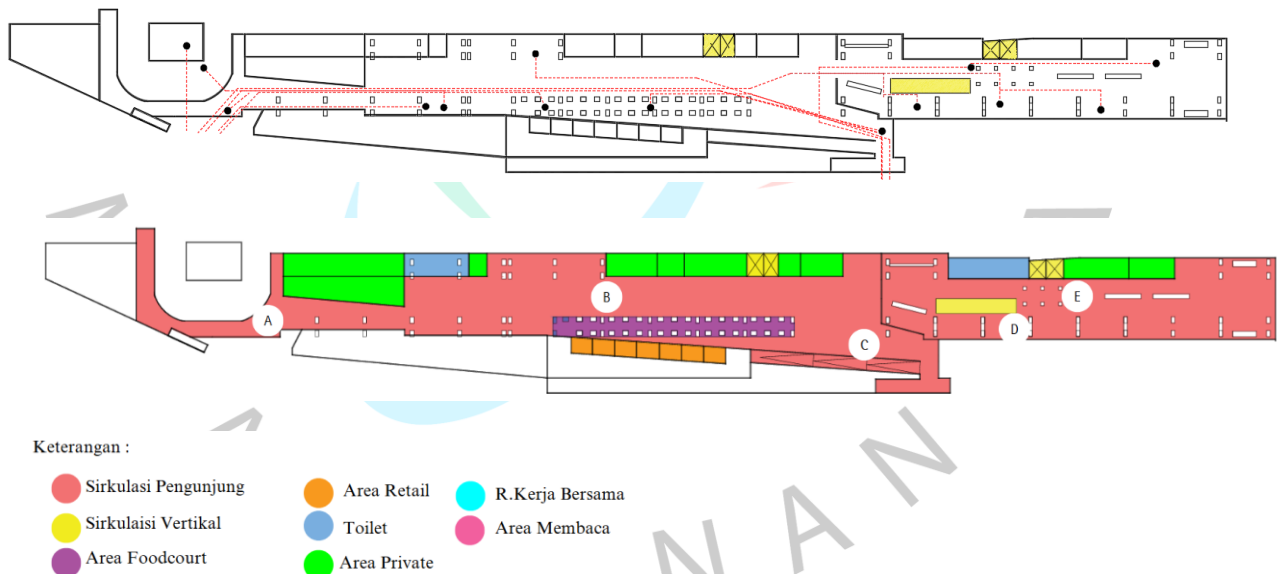


Gambar 4. 43 Dokumentasi Area Lantai 4
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

4.2.5. Analisis Pola Persebaran Pengunjung

4.2.5.1. Analisis Pola Persebaran Pengunjung Hari Kerja

1. Lantai 1



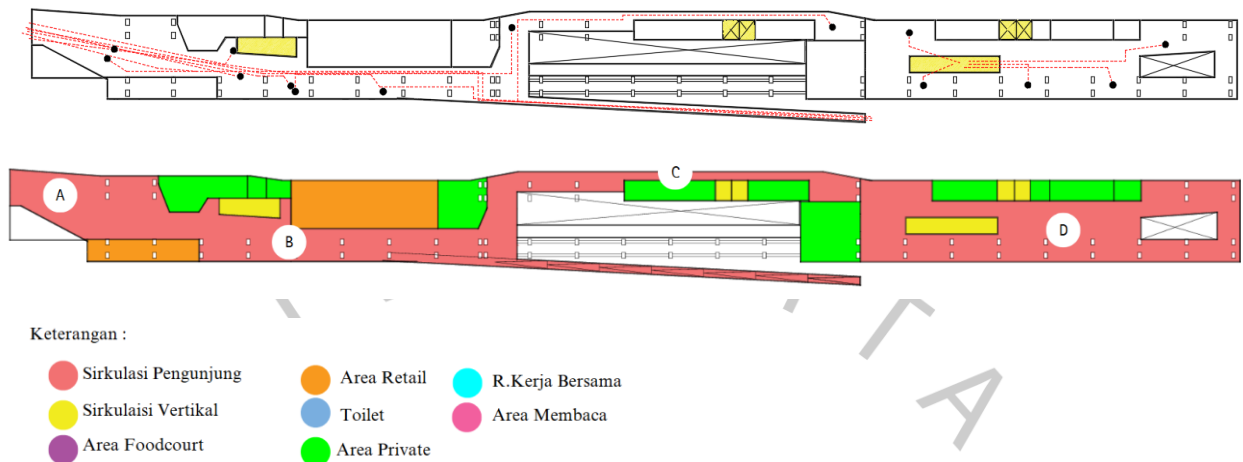
Gambar 4. 44 Pola persebaran pengunjung hari kerja pada lantai 1
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai satu Gedung Ali Sadikin memiliki perbedaan pada setiap waktunya. Pada pagi hari, jumlah pengunjung relatif sedikit, dengan sebagian besar hanya duduk santai menikmati view pada bagian seating area yang

berada pada titik B karena pada bagian tersebut bentuk sirkulasinya terbuka pada satu sisi sehingga memperlihatkan area sekitar TIM. Mereka cenderung masuk melalui pintu depan dan berjalan menuju tenant di *foodcourt* serta pameran. Pada siang hari, jumlah pola persebaran pengunjung meningkat, termasuk murid SMP yang bermain di area drop-off lantai satu karena pada jam siang area Gedung Ali Sadikin berdekatan dengan SMP negeri 1 dan banyak orang yang berada di *foodcourt* untuk makan, bersantai, atau mengerjakan tugas. Meningkatnya pola sebaran pengunjung berada pada area sirkulasi yang berada pada titik B dan titik E karena merupakan sirkulasi utama yang berada pada lantai satu. Biasanya pengunjung yang berada pada siang hari dan sore hari masuk melalui area pintu masuk pada titik C karena biasanya pengunjung yang melewati pintu tersebut sudah mempunyai tujuan serta sudah berjalan – jalan pada area TIM. Pada sore hari, lantai satu masih cukup ramai dengan bertambahnya aktivitas mahasiswa yang berlatih menari dan teater di area drop-off yang berada pada titik A karena bentuk sirkulasi yang terbuka pada dua sisi menguntungkan pengunjung untuk melakukan kegiatan seperti mengerjakan tugas serta berlatih teater. Persebaran pengunjung yang terjadi pada hari kerja yang berada pada lantai 1 cenderung mengikuti pola *linear* yang menyebar pada bagian *foodcourt* untuk menuju area tenant dan area ruang pameran. Pengunjung yang berada pada area *foodcourt* dan pameran biasanya menggunakan sirkulasi vertical yang berwarna kuning karena merupakan akses terdekat untuk menuju lantai berikutnya dengan menggunakan *lift*.

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai satu Gedung Ali Sadikin bervariasi. Pagi hari, pengunjung relatif sedikit dan duduk santai di area seating terbuka. Siang hari, jumlah pengunjung meningkat, termasuk murid SMP yang bermain di area drop-off, dengan banyak orang di *foodcourt* untuk makan, bersantai, atau mengerjakan tugas. Pada sore hari, lantai satu tetap ramai dengan aktivitas mahasiswa yang berlatih menari dan teater di area drop-off. Intensitas persebaran pengunjung yang tinggi mengikuti pola *linear*, terutama di area *foodcourt* dan pameran, serta lebih banyak yang menggunakan *lift* pada sirkulasi vertikal untuk naik ke lantai berikutnya.

2. Lantai 2



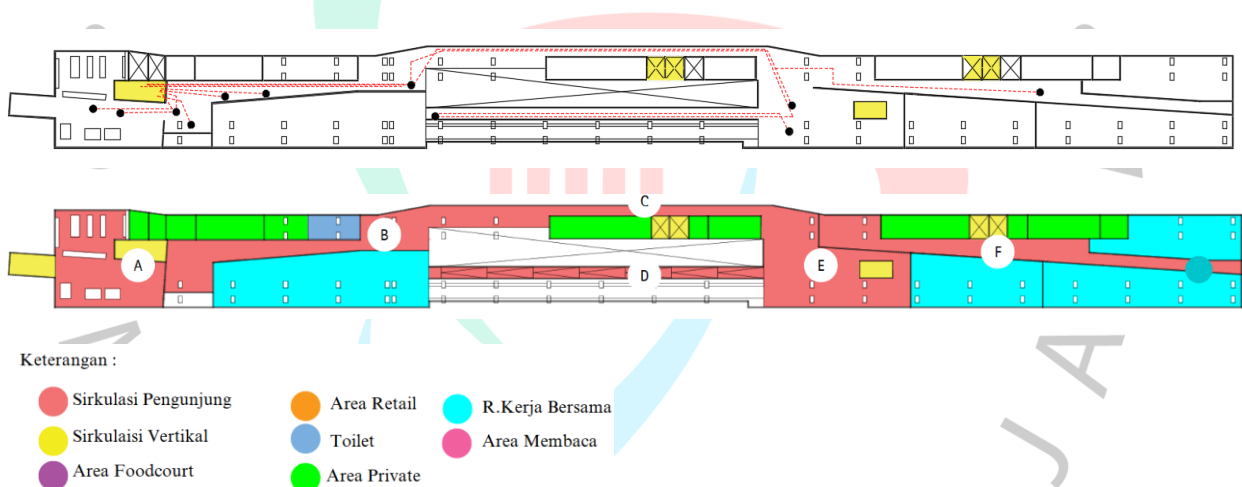
Gambar 4. 45 Pola persebaran pengunjung hari kerja pada lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai dua Gedung Ali Sadikin bervariasi sesuai waktu. Pada pagi hari, lantai dua relatif sepi dengan beberapa pengunjung duduk membeli kopi atau the yang berada pada area retail yang berdekatan dengan titik A, sementara area lainnya kurang dilalui karena minimnya fasilitas yang kurang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pada siang hari, jumlah pengunjung meningkat, tetapi lantai dua tetap sepi terutama pada titik C dibandingkan lantai lainnya, meski beberapa orang duduk di koridor depan Alfamart untuk mengobrol atau bersantai. Pada sore hari, lantai dua cukup ramai dengan pengunjung yang santai atau mengobrol pada area yang berada pada titik A, namun tidak seramai siang hari. Tutupnya area perpustakaan pada hari kerja membuat pengunjung berkumpul di tangga lobi utama dan menjadikannya lebih ramai dibandingkan pagi dan siang hari. Pola intensitas pengujung yang tinggi ketika hari kerja berada pada titik B dan A karna sirkulasi yang berada pada titik tersebut berdekatan dengan *entrance* utama yang berada pada titik A. pola intensitas persebaran pengunjung terhadap sirkulasi yang berada pada titik C kurang dilalui oleh pengunjung karena pada titik C pengunjung biasanya lebih menggunakan eskalator yang berada pada titik B sehingga *lift* yang berada pada titik C tidak terlalu sering digunakan. Pengunjung biasanya menggunakan *ramp* untuk menuju lantai dua namun tidak seramai pengunjung yang berada pada titik A. Pengunjung yang berada

pada titik D mempunyai akses sirkulasi dengan menggunakan eskalator yang berada pada area lantai satu karena merupakan area tipikal.

Pada hari kerja, lantai dua Gedung Ali Sadikin sepi di pagi hari, dengan beberapa pengunjung di area retail dekat titik A. Siang hari, pengunjung meningkat namun tetap sepi di titik C, dengan beberapa orang di koridor depan Alfamart. Sore hari, lantai dua ramai di titik A, tapi tidak seramai siang hari karena perpustakaan tutup. Pola persebaran pengunjung terkonsentrasi di titik B dan A dekat *entrance* utama, sementara titik C kurang dilalui karena lebih banyak yang menggunakan eskalator di titik B daripada *lift* di titik C. Pengunjung yang berada pada titik D mempunyai akses sirkulasi dengan menggunakan eskalator yang berada pada area lantai satu karena merupakan area tipikal.

3. Lantai 3



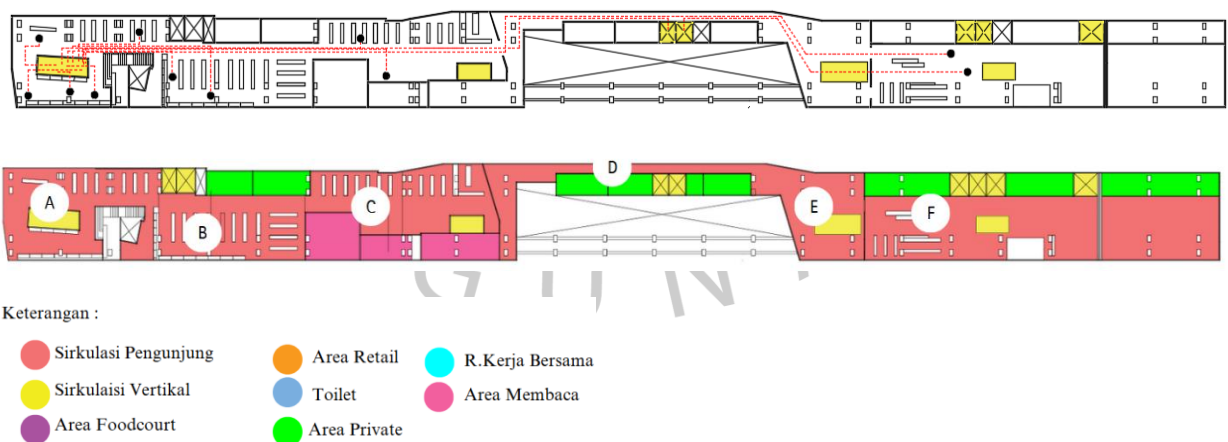
Gambar 4. 46 Pola persebaran pengunjung hari kerja pada lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai tiga Gedung Ali Sadikin berfluktuasi sepanjang hari. Pada pagi hari, intensitas persebaran pengunjung cukup rendah dan hanya dilalui beberapa orang saja. Area lantai tiga cenderung sepi karena fasilitas yang berada pada lantai tersebut kurang memiliki daya menarik. Pada siang hari, jumlah pengunjung meningkat, terutama siswa SMP yang datang ke perpustakaan untuk membaca atau bermain di area lantai 4 yang harus melalui lantai 3 lebih dulu. Meskipun lantai tiga masih relatif sepi, lebih banyak aktivitas terjadi di perpustakaan sehingga ketika menuju

perpustakaan biasanya intensitas pengunjung cukup tinggi ketika berada pada titik A. Titik A merupakan akses sirkulasi vertical terdekat yang menuju lantai 3 sehingga titik tersebut menjadi tinggi karena merupakan area lobi yang menuju perpustakaan. Pada sore hari, jumlah pengunjung di lantai tiga berkurang karena perpustakaan tutup pukul 17.00 WIB, menyebabkan berkurangnya pergerakan ke lantai ini sehingga area pada lantai tersebut harus ditutup aksesnya karena hanya terbatas waktunya. Pada titik E biasanya area tersebut merupakan area yang sepi pengunjung karena pada area tersebut tidak memiliki fasilitas yang mendorong pengunjung untuk berjalan menuju area tersebut. Area pada titik F juga merupakan area yang memiliki aktivitas terbatas karena biasanya pengunjung yang berada pada area tersebut sudah melalui reservasi terlebih dahulu. Lantai tiga lebih ramai pada siang hari dibandingkan pagi dan sore, tetapi tetap tidak sepadat lantai lainnya.

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai tiga Gedung Ali Sadikin berfluktuasi. Pada pagi hari, intensitas persebaran pengunjung cukup rendah dan hanya dilalui beberapa orang saja. Siang hari lebih ramai dengan siswa SMP yang menuju perpustakaan di lantai 4, membuat titik A sebagai akses utama cukup padat. Sore hari jumlah pengunjung berkurang karena perpustakaan tutup. Titik E dan F tetap sepi sepanjang hari. Lantai tiga lebih ramai pada siang hari tetapi tetap tidak sepadat lantai lainnya.

4. Lantai 4



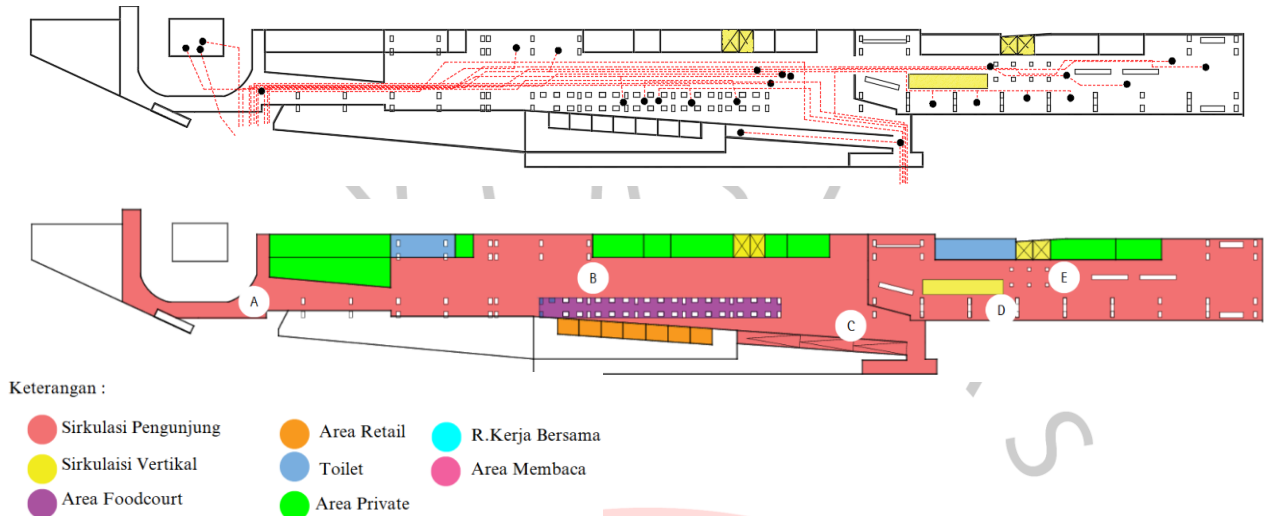
Gambar 4. 47 Pola persebaran pengunjung hari kerja pada lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai empat Gedung Ali Sadikin menunjukkan intensitas yang berbeda di jam-jam tertentu. Pada pagi hari, jumlah pengunjung masih terbilang tidak terlalu ramai karena pada jam tersebut beberapa pengunjung masih cukup sepi berdasarkan pengamatan. Pada siang hari, lantai empat lebih ramai, terutama di perpustakaan Jakarta, dengan banyak pengunjung yang duduk mengerjakan tugas atau anak-anak yang bermain di area khusus di ujung perpustakaan menuju PDS HB Jassin. Pengunjung yang berada pada area perpustakaan sebelumnya harus melalui eskalator yang terdapat pada titik A serta mendorong pengunjung untuk berjalan melalui titik C yang membentuk pola *linear*. Pola *linear* yang terbentuk pada area tersebut merupakan sirkulasi utaa yang berada pada area perpustakaan sehingga intensitas pengunjung yang tinggi berada pada area tersebut. Pengunjung biasanya mengelilingi area rak buku yang membentuk pola *grid* sehingga intensitas pengunjung juga menyebar pada area tersebut yang berasal dari pola *linear*. Area yang berada pada titik D, E dan F memiliki intensitas persebaran pengujung yang rendah karena pada area tersebut pengunjung harus berjalan dari titik A hingga menuju F untuk mencapai area tersebut. Namun pengunjung biasanya menggunakan sirkulasi vertical berupa *lift*. Intensitas pengunjung yang menggunakan eskalator cukup banyak dibandingkan dengan menggunakan *lift*. Karena pada area eskalator yang berada pada titik A saling berhubungan dengan lantai 2 yang berdekatan dengan *entrance* utama serta lantai 3 yang memiliki fungsi lobi untuk menuju area perpustakaan. Pada sore hari, jumlah pengunjung di lantai empat menurun karena perpustakaan tutup pukul 17.00 WIB, sehingga area tersebut menjadi lebih sepi.

Pada hari kerja, pola persebaran pengunjung di lantai empat Gedung Ali Sadikin berfluktuasi. Pagi hari relatif sepi, sementara siang hari lebih ramai, terutama di perpustakaan Jakarta, dengan banyak pengunjung mengerjakan tugas atau anak-anak bermain. Pengunjung biasanya melalui eskalator di titik A, membentuk pola *linear* menuju perpustakaan dan menyebar di area rak buku yang berpola *grid*. Titik D, E, dan F kurang dilalui karena lokasinya jauh. Sirkulasi vertikal lebih sering menggunakan eskalator daripada *lift* karena konektivitasnya yang lebih baik. Sore hari, jumlah pengunjung menurun karena perpustakaan tutup pukul 17.00 WIB.

4.2.5.2. Analisis Pola Persebaran Pengunjung Hari Libur

1. Lantai 1



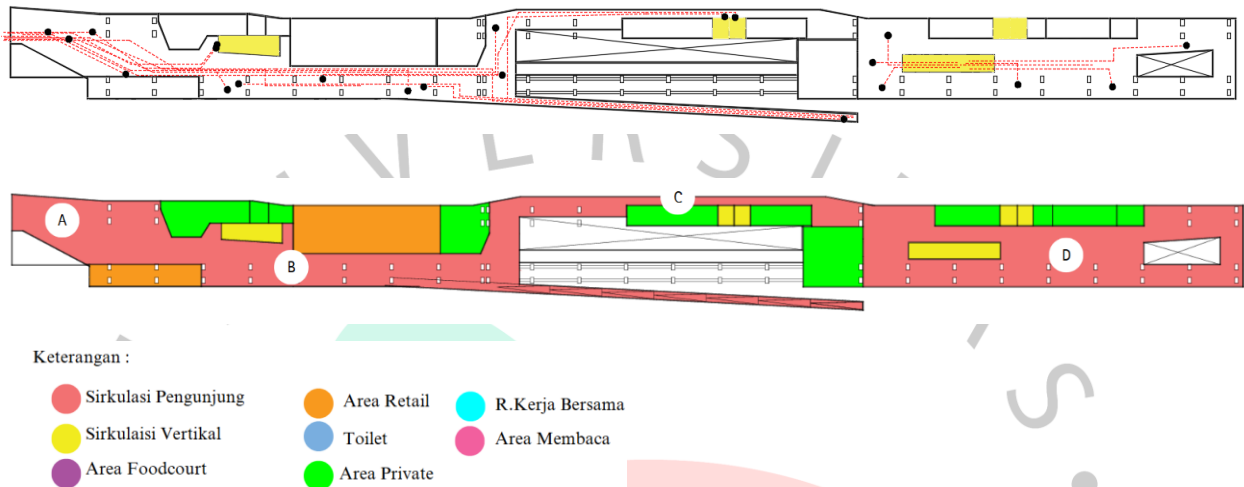
Gambar 4. 48 Pola persebaran pengunjung hari libur pada lantai 1
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada lantai 1 Gedung Ali Sadikin, pola persebaran pengunjung bervariasi berdasarkan waktu dalam sehari, terutama pada hari libur. Pada pagi hari, pengunjung masuk melalui pintu masuk lobi utama yang dekat dengan jalan raya pada titik A, menuju area *foodcourt* dan ruang pameran. *Entrance* yang lebih sering digunakan adalah yang berada di dekat jalan raya daripada yang berada dekat dengan ruang pameran pada titik C. Pengunjung di lantai satu kebanyakan adalah mahasiswa dan orang dewasa yang datang bersama anak-anak mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Pada siang hari, jumlah pengunjung di lantai 1 meningkat dibandingkan pagi hari. Pengunjung lebih banyak menuju *foodcourt* dan ruang pameran karena pada lantai tersebut sirkulasinya membentuk pola *linear* yang mendorong pengunjung untuk berjalan pada sirkulasi utama yang membentuk pola *linear*. Sore hari, lantai satu tetap ramai dengan beberapa orang yang terlihat berlatih di dekat *foodcourt*. Pengunjung masih terus mengelilingi area ruang pameran dan *foodcourt*.

Secara keseluruhan, lantai satu mempertahankan tingkat keramaian yang cukup stabil sepanjang hari libur, dengan puncak keramaian biasanya terjadi pada siang hari. Intensitas pola persebaran pengunjung yang tinggi terjadi pada sirkulasi utama yang berbentuk *linear*

yang berada pada area *foodcourt* menuju pameran. Intensitas pola persebaran pengunjung yang rendah berada pada titik C dan *ramp* yang menuju lantai dua

2. Lantai 2



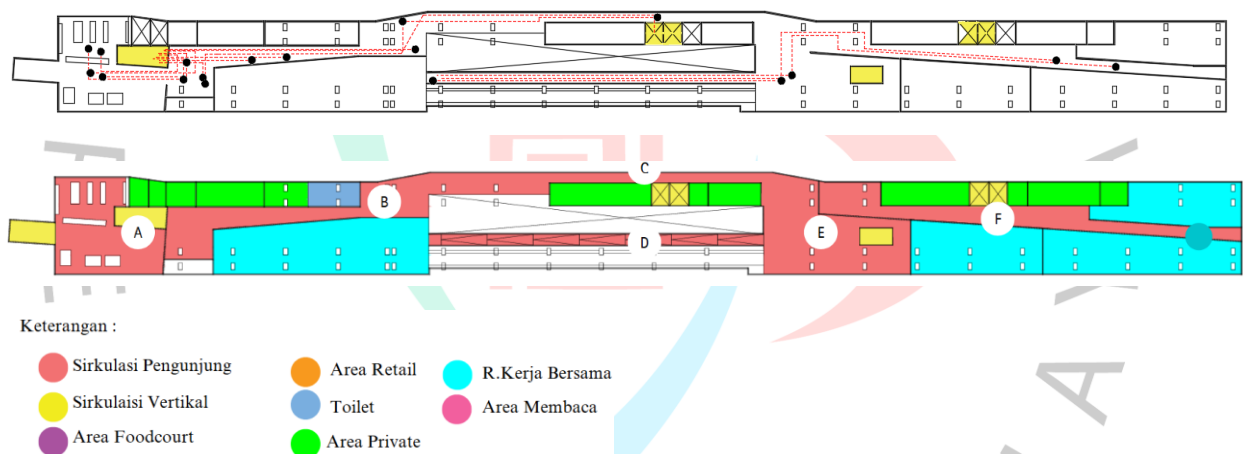
Gambar 4. 49 Pola persebaran pengunjung hari libur pada lantai 2
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada lantai 2 Gedung Ali Sadikin, pola persebaran pengunjung juga bervariasi berdasarkan waktu dalam sehari, terutama pada hari libur. Pada pagi hari, pengunjung yang datang biasanya melalui pintu masuk lobi utama yang dekat dengan jalan raya, langsung menuju lantai dua. Lantai ini menjadi tempat transit utama bagi pengunjung yang ingin menuju lantai-lantai lain. Pada siang hari, lantai dua menjadi lebih ramai. Pengunjung biasanya datang dengan tujuan menuju area retail yang berada pada titik B. Banyak pengunjung yang berdiri atau duduk di area koridor yang berada di depan alfamart. Beberapa pengunjung juga terlihat duduk di tangga *entrance* pada titik A yang menghubungkan lantai dua dengan lantai lainnya. Meskipun lantai 2 cukup ramai, sebagian besar pengunjung hanya melewati area ini untuk mencapai tujuan utama mereka, seperti perpustakaan di lantai 3 dan 4. Pada sore hari, lantai dua tetap ramai karena pengunjung masih beraktivitas di area retail. Jam operasional yang lebih panjang untuk perpustakaan di lantai 3 dan 4 juga membuat lantai 2 tetap menjadi jalur sirkulasi yang aktif. Pengunjung yang datang melalui *entrance* berupa tangga menuju lantai dua lebih banyak pada sore hari dibandingkan dengan waktu

sebelumnya. Namun, meskipun ramai, lantai dua tidak mengalami kepadatan sebesar lantai-lantai yang memiliki atraksi utama seperti perpustakaan.

Secara keseluruhan, lantai 2 berfungsi sebagai area sirkulasi penting yang menghubungkan pengunjung ke berbagai bagian gedung, dengan puncak keramaian biasanya terjadi pada siang dan sore hari. Intensitas pengunjung persebaran pengunjung yang tinggi berada pada titik A yang merupakan area lobi utama serta titik B yang merupakan area retail. Intensitas persebaran pengunjung yang rendah berada pada titik C dan ramp yang menuju lantai lantai dua.

3. Lantai 3



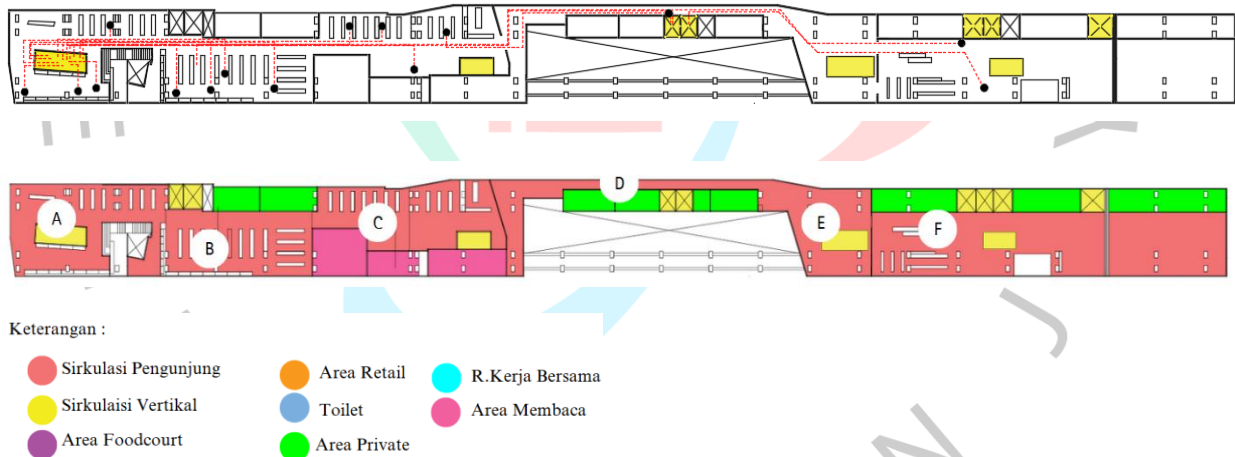
Gambar 4. 50 Pola persebaran pengunjung hari libur pada lantai 3
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada lantai 3 Gedung Ali Sadikin, pola persebaran pengunjung juga bervariasi berdasarkan waktu dalam sehari, terutama pada hari libur. Pada pagi hari, lantai 3 biasanya belum terlalu ramai. Pengunjung yang datang kebanyakan adalah mereka yang ingin menuju perpustakaan yang berada di lantai 4 yaitu pada titik A. Lantai ini sering menjadi area transit bagi pengunjung yang menggunakan eskalator untuk naik ke lantai 4. Pada siang hari, lantai 3 menjadi lebih ramai. Lobi menuju perpustakaan yang terletak di lantai ini sering dipadati oleh antrian pengunjung yang ingin naik ke perpustakaan di lantai 4. Antrian ini terkadang dapat mengganggu sirkulasi di lantai 3, karena cenderung menutupi area sirkulasi yang ada.

Pengunjung di lantai tiga juga banyak yang datang untuk berfoto-foto pada titik B dan E, karena area ini biasanya tidak terlalu padat dan memiliki spot-spot menarik untuk berfoto. Pada sore hari, lantai 3 tetap ramai, terutama karena perpustakaan di lantai 4 masih buka lebih lama dibandingkan hari biasa. Meskipun begitu, jumlah pengunjung di lantai tiga mulai berkurang dibandingkan siang hari. Pengunjung masih banyak yang berada di lobi perpustakaan atau di area sekitar tangga dan *lift*.

Secara keseluruhan, lantai 3 Gedung Ali Sadikin menjadi area yang cukup penting sebagai jalur sirkulasi menuju perpustakaan di lantai 4. Puncak keramaian di lantai ini terjadi pada siang hari, dengan antrian pengunjung yang ingin menuju perpustakaan, sementara pada pagi dan sore hari, lantai ini lebih berfungsi sebagai area transit dan tempat berfoto. Titik intensitas persebaran pengunjung yang rendah berada pada area titik E dan F yang merupakan ruang kerja bersama.

4. Lantai 4



Gambar 4. 51 Pola persebaran pengunjung hari libur pada lantai 4
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

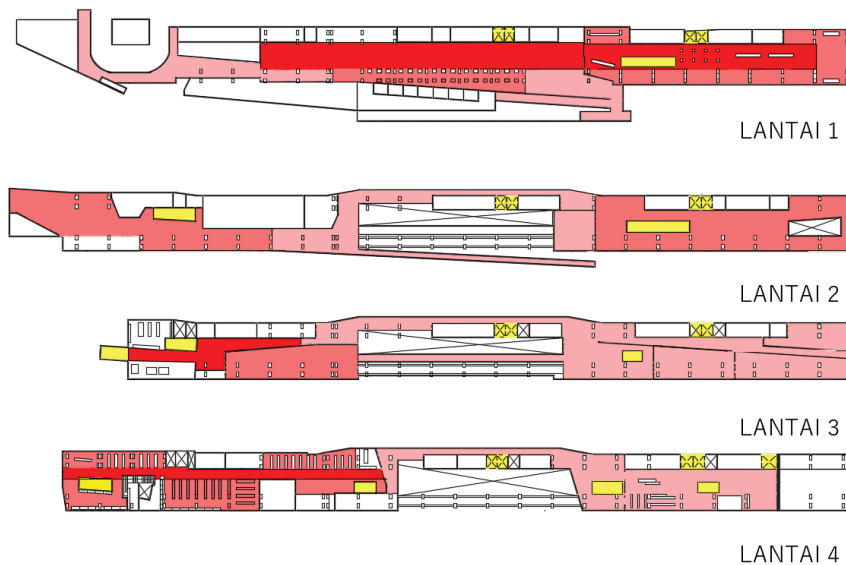
Pada lantai 4 Gedung Ali Sadikin, pola persebaran pengunjung juga bervariasi berdasarkan waktu dalam sehari, terutama pada hari libur. Pada pagi hari, lantai 4 cukup ramai, terutama karena banyak pengunjung yang datang untuk mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan menjadi daya tarik utama di lantai ini. Pengunjung yang datang biasanya adalah mahasiswa dan orang dewasa bersama anak-anak mereka. Area di sekitar rak buku

perpustakaan yang berada di tengah area perpustakaan sering kali menjadi titik sirkulasi yang ramai. Pada siang hari, lantai 4 menjadi sangat ramai. Banyak pengunjung yang mengantri untuk memasuki perpustakaan, yang menyebabkan kepadatan di area ini. Kepadatan di lantai 4 bisa membuat sirkulasi menjadi lebih lambat, terutama di dekat pintu masuk perpustakaan dan di area sekitar rak buku yang sering dipenuhi oleh pengunjung yang sedang mencari buku atau membaca. Sedikit sekali orang – orang yang berjalan melalui sirkulasi titik E dan F. Pada sore hari, jumlah pengunjung di lantai 4 masih cukup tinggi, karena jam operasional perpustakaan yang lebih lama dibandingkan dengan hari biasa. Pengunjung masih banyak yang berada di perpustakaan, baik untuk membaca, belajar, atau hanya bersantai. Namun, jumlah pengunjung mulai sedikit berkurang dibandingkan dengan siang hari.

Secara keseluruhan, lantai empat Gedung Ali Sadikin menjadi pusat aktivitas utama terutama karena perpustakaan yang ada di lantai ini. Puncak keramaian terjadi pada siang hari, dengan banyaknya pengunjung yang datang dan mengantri untuk masuk ke perpustakaan. Sementara pada pagi dan sore hari, lantai ini tetap ramai tetapi tidak sepadat pada siang hari. Tingkat intensitas pengunjung yang rendah berada pada titik D, E dan F yang merupakan ruang PDS HB JASSIN.

4.2.6. Kesimpulan Pola Sirkulasi Secara Keseluruhan pada Gedung Ali Sadikin

Berdasarkan hasil korelasi mengenai persebaran pengunjung berdasarkan pengamatan serta persebaran pengunjung berdasarkan analisis *Space Syntax* dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Warna merah yang semakin tua menggambarkan pola intensitas persebaran pengunjung yang tinggi serta warna merah yang semakin muda menggambarkan pola intensitas pengunjung yang semakin rendah.



Gambar 4. 52 Kesimpulan Analisis Pola Sirkulasi
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil observasi pola persebaran pengunjung di Gedung Ali Sadikin serta analisis *Space Syntax*. Pada lantai 1, area *foodcourt* yang mengarah ke area pameran memiliki intensitas pengunjung yang tinggi karena merupakan jalur sirkulasi utama yang memiliki desain *linear* dengan lebar jalur yang memadai serta pada simulasi *Space Syntax* menggambarkan bahwa area tersebut merupakan area yang mempunyai nilai konektivitas antar ruangnya serta area yang mudah dicapai bagi pengunjung. Pola sirkulasi ini memudahkan pergerakan pengunjung dan membuat area tersebut menjadi sangat ramai. Di lantai 2, pengunjung biasanya berkumpul di area retail dan lobi utama, terutama pada sore hari. Bentuk sirkulasi yang terbuka di lantai ini menciptakan suasana yang nyaman sehingga pengunjung merasa betah untuk berdiam diri lebih lama dan dapat menikmati view pada

TIM. Pada lantai 3, titik kemacetan sering terjadi di lobi yang menuju ke perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tujuan utama pengunjung di lantai ini. Aliran pengunjung yang tinggi menyebabkan area ini menjadi sangat padat. Sementara itu, di lantai 4, intensitas pengunjung yang tinggi terfokus di area perpustakaan. Bentuk sirkulasi yang tertutup pada area perpustakaan membuat suasana didalam ruangan lebih bersifat privasi serta tidak mengganggu pengunjung pada saat membaca buku. Akses yang jelas dan mudah menuju perpustakaan membuat area ini sering dikunjungi oleh banyak pengunjung. Pada lantai 2 hingga 4 area koridor serta bagian kanan bangunan terlihat memiliki intensitas pola persebaran pengunjung yang rendah, hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan serta analisis *Space Syntax* bahwa area koridor memiliki sirkulasi yang kecil serta memiliki akses yang jauh dari fungsi ruangan pada setiap lantai sehingga pengunjung lebih banyak menggunakan area yang mudah dicapai.

Tabel 4. 14 Hasil Rekap Analisa Perhitungan *Space Syntax*

Keterangan	Total Depth	Mean Depth	RA	Connectivity (X)	Integration (Y)	Intelligibility
	penjumlahan setiap step depth seluruh ruang menuju ruang pengamatan	$MD = \frac{TD}{L-1}$ MD = Mean Depth TD = Total Depth L = Jumlah Ruang dalam sistem	$RA = \frac{2(MD-1)}{L-2}$ RA = Relative Asymetry MD = Mean Depth L = Jumlah Ruang dalam sistem	Jumah Ruang yang terhubung pada sistem	$G_i = 2 \frac{L(L)^{1/2} - 2L + 1}{(L-1)(L-2)}$ GL = relative asymmetry (RA) terstandar L = jumlah ruang dalam system	$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$ rxy = Korelasi antara x & y
Lantai 1						
Min	1652	1.2	0.000347776	3	3.9	0.829
Average	2547	1.9	0.00134577	320	9.6	
Max	3979	2.9	0.0029416	1028	33.5	
Dapat disimpulkan bahwa nilai kejelasan ruang dan kemudahan pengunjung dalam mencapai ruangan serta persebaran pengunjung yang berada pada lantai 1 memiliki nilai yang baik, yaitu 0.829						
Lantai 2						
Min	834	2.3	0.00792468	5	2.1	0.109
Average	1121	3.2	0.0126254	66	2.7	
Max	1302	3.7	0.0155874	136	4.2	
Dapat disimpulkan bahwa nilai kejelasan ruang dan kemudahan pengunjung dalam mencapai ruangan serta persebaran pengunjung yang berada pada lantai 2 memiliki nilai yang buruk, yaitu 0.109						
Lantai 3						
Min	726	2.5	0.0105981	4	1.3	0.204
Average	1045	3.6	0.0183252	38	2.2	
Max	1495	5.1	0.0292054	84	3.6	
Dapat disimpulkan bahwa nilai kejelasan ruang dan kemudahan pengunjung dalam mencapai ruangan serta persebaran pengunjung yang berada pada lantai 3 memiliki nilai yang buruk, yaitu 0.204						
Lantai 4						
Min	1210	2.1	0.00419554	1	1.3	0.529
Average	1892	3.3	0.00858541	58	2.9	
Max	3334	5.9	0.0178632	231	5.6	
Dapat disimpulkan bahwa nilai kejelasan ruang dan kemudahan pengunjung dalam mencapai ruangan serta persebaran pengunjung yang berada pada lantai 4 memiliki nilai yang baik, yaitu 0.529						

Sumber : Penulis (2024)